

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

***AL-KABA'IR* DALAM AL-QUR'AN**

(Studi Komparatif tafsir Ath-Thabari dan Tafsir Al-Kasysyaf)

TESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Magister Hukum (M.H) pada Program Studi Hukum Keluarga
Konsentrasi Tafsir Hadis



UIN SUSKA RIAU

Disusun Oleh:

UIN SUSKA RIAU

Romadhona Darma Putra

NIM: 22090211982

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1445 H/ 2024 M**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME
Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

Lembaran Pengesahan

Nama : Romadhona darma putra
Nomor Induk Mahasiswa : 22090211982
Gelara Akademik : M.H. (Magister Hukum)
Judul : Al Kaba'ir dalam Al Qur'an (Studi Komparatif tafsir Ath-Thabari dan tafsir Al-Kasysyaf)

Tim Penguji:

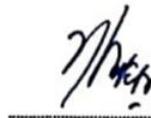
Dr. H. Zailani, M.Ag.
Penguji I/Ketua



Dr. Arisman, M.Sy.
Penguji II/Sekretaris



Dr. Ali Akbar, M.I.S.
Penguji III



Dr. Agustiar, M.Ag.
Penguji IV



Tanggal Ujian/Pengesahan : 03/07/2024

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN PENGUJI

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku Tim Penguji Tesis, dengan ini mengesahkan dan menyetujui bahwa tesis berjudul "*Al-Kaba'ir dalam Al Qur'an (Studi Komparatif tafsir Ath-Thabari dan tafsir Al-Kasysyaf*" yang ditulis oleh saudara:

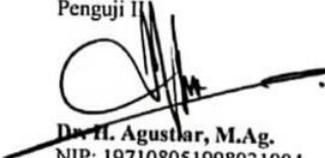
Nama	: Romadhona Darma Putra
NIM	: 22090211982
Program Studi	: Hukum Keluarga
Konsentrasi	: Tafsir Hadis

Telah diuji dan diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Tesis pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah diujikan pada tanggal 03 Juli 2024.

Pekanbaru,
Penguji I


Dr. Ali Akbar, MIS
NIP: 19641217199103100

Pekanbaru,
Penguji II


Dr. H. Agustar, M.Ag.
NIP: 197108051998031004

Mengetahui
Ketua Program Studi Hukum Keluarga


Dr. Zailani, M.Ag
NIP: 197204271998031002

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku pembimbing Tesis, dengan ini menyetujui bahwa Tesis berjudul **Dosa-Dosa besar perspektif Al-Qur'an Study Komparatif tafsir Ath-Thabari dan tafsir Al-Kasysyaf**, yang ditulis oleh saudara:

Nama : **Romadhona Darma Putra**
NIM : 22090211982
Program Studi : **Hukum Keluarga**
Konsentrasi : **Tafsir Hadis**

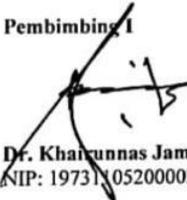
Untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah Tesis pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal, 10 Mei 2024

Tanggal, 10 Mei 2024

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Khairunnas Jamal, M.Ag
NIP: 19731105200003 1 003


Dr. Zailani, M.Ag
NIP: 19720427199803 1 002

Mengetahui
Ketua Program Studi Hukum Keluarga


Dr. Zailani, M.Ag
NIP: 19720427199803 1 002

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. Zailani, M.Ag
DOSEN PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU.

NOTA DINAS
Perihal: Tesis Saudara
Romadhona Darma Putra

Kepada Yth:

Direktur Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Di
Pekanbaru.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap tesis saudara :

Nama	: Romadhona Darma Putra
NIM	: 22090211982
Program Studi	: Hukum Keluarga
Kosentrasi	: Tafsir Hadis
Judul	: Dosa-Dosa besar perspektif Al-Qur'an Study Komparatif tafsir Ath-Thabari dan tafsir Al-Kasysyaf.

Maka dengan ini dapat dipersetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pekanbaru, 10 Mei 2024
Pembimbing II



Dr. Zailani, M.Ag
NIP: 19720427199803 1 002

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. Khairunnas Jamal, M.Ag
DOSEN PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU.

NOTA DINAS

Perihal: Tesis Saudara
Romadhona Darma Putra

Kepada Yth:

Direktur Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Di
Pekanbaru.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

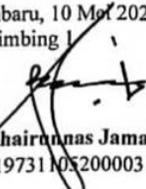
Setelah saya membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap tesis saudara :

Nama	: Romadhona Darma Putra
NIM	: 22090211982
Program Studi	: Hukum Keluarga
Kosentrasi	: Tafsir Hadis
Judul	: Dosa-Dosa besar perspektif Al-Qur'an Study Komparatif tafsir Ath-Thabari dan tafsir Al-Kasysyaf.

Maka dengan ini dapat dipersetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pekanbaru, 10 Mei 2024
Pembimbing I



Dr. Khairunnas Jamal, M.Ag
NIP: 19731105200003 1 003

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Romadhona Darma Putra
NIM : 22090211982
Tempat/ Tanggal Lahir : Bagan Siapi-Api, 25-02-1993
Program studi : Hukum keluarga
Kosentrasi : Tafsir Hadis

Judul tesis

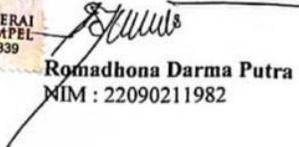
Dosa-Dosa besar perspektif Al-Qur'an Study Komparatif tafsir Ath-Thabari dan tafsir Al-Kasysyaf.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Tesis dengan judul sebagaimana tersebut diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Tesis saya ini saya nyatakan bebas plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat ditemukan plagiat dalam penulisan Tesis saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 10 Mei 2024
Yang membuat pernyataan.



Romadhona Darma Putra
NIM : 22090211982





KATA PENGANTAR

Sege nap puji dan sedalam syukur penulis hadiratkan kepada Allah SWT yang, dengan keyakinan penulis, atas pertolongan dan limpahan rahmat dan kasih sayangnyalah, penulis akhirnya dapat menyelesaikan tesis yang bertajuk *Al-Kaba'ir dalam Al-Qur'an Study Komparatif tafsir Ath-Thabari dan tafsir Al-Kasysyaf*. ini. Kemudian, selawat dan salam penulis sanjungkan kepada panutan dan junjungan penulis, yakni baginda nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya, yang telah memberikan tuntunan kepada umat manusia di bawah sinaran keislaman dan keimanan dalam menjalankan kehidupan ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan tesis ini tidak akan berjalan dengan baik dan selayaknya tanpa adanya dukungan moril, materil maupun motivasi dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dengan ketulusan dan kerendahan hati, penulis hendak menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada mereka, khususnya kepada:

1. Orang tua tercinta: ayahanda Darmanto, S.P dan ibunda Kamisah, yang keduanya selalu mengingatkan kepada anaknya bahwa ilmu lebih penting daripada harta serta terus menerus mengingatkan kami untuk segera menyelesaikan tesis ini. Penulis merasakan cinta dan kasih sayang yang begitu besar dari keduanya. Selain itu penulis meyakini bahwa doa-doa dan motifasi dari mereka jualah yang turut mengantarkan tesis ini hingga sampai ke meja persidangan ujian akhir pascasarjana. Semoga keduanya senantiasa diliputi kesehatan, kebahagiaan dan keberkahan yang tidak berkesudahan. Begitu pula dukungan dari mertua: bapak Turmudzi dan ibu Salamah yang senantiasa memberikan motifasi agar bisa menyelesaikan tulisan ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

istri tercinta Shofiyah, yang selalu setia menemani setiap perjuangan langkah penulis sampai ke titik ini, selanjutnya putra-putri tercinta penulis: Khaulah Al Mujahidah, dan Khubaib Al Mujahid sebagai penyemangat dalam menyelesaikan karya ini.

3. Bapak Prof. Dr. Hairunnas M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Ibu Prof. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Bapak Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd selaku wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Bapak Prof. Edi Erwan, S.Pt, M.Sc., Ph.D selaku wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Ibu Dr. Zaitun, M.Ag selaku wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Dr.Zailani, M.Ag selaku Ketua program studi Hukum Keluarga. Bapak Dr.Arisman, M.Sy selaku Sekretaris program studi Hukum Keluarga Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
6. Bapak Dr. Khairunnas Jamal, M.Ag dan Bapak Dr.Zailani, M.Ag selaku dosen Pembimbing Tesis yang intens memberikan arahan dan saran kepada penulis sampai rampungnya tesis ini.
7. Bapak Dr. H. Muhammad Tawwaf, S.IP., M.Si selaku Kepala Perpustakaan dan kepada seluruh pegawai perpustakaan UIN Suska Riau yang telah membantu penyediaan literatur untuk tesis ini.
8. Bapak dan Ibu, para dosen, staff dan karyawan Pascasarjana UINSUSKA Riau. Ne

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	1
KATA PENGANTAR	1
DAFTAR ISI	iii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Identifikasi Masalah	7
D. Batasan Masalah.....	7
E. Rumusan Masalah	8
F. Tujuan Penelitian.....	8
G. Manfaat Penelitian	8
H. Sistematika Penulisan	9
BAB II	17
KERANGKA TEORI	17
A. Landasan Teori	17
1. Pengertian Dosa	17
2. Term dosa dalam Al-Qur'an	19
3. Macam-Macam Dosa	20
4. Dampak perbuatan dosa besar	21
5. Faktor yang mencegah perbuatan dosa besar	24
6. Cara Bertobat dari perbuatan dosa besar	26
B. Biografi Mufassir	29
1. Biografi Ath-Thabari	29
2. Biografi Al-Zamakhsyary	35
C. Penelitian Terdahulu.....	44
BAB III	39
METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian.....	39



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Sumber Data.....	39
C. Teknik Pengumpulan Data	40
D. Teknik Analisis Data	40
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Penafsiran ayat-ayat dosa-dosa besar perspektif Al-Qur`an (Study Komparatif Tafsir Ath-Thabari dan Tafsir Al Kasysyaf).....	42
1. Q. S An-Nisa ayat 31	42
2. Q. S Asy-Syura ayat 37	74
3. Q.S An-Najm ayat 32	79
B. Perbedaan dan persamaan penafsiran ayat dosa-dosa besar perspektif Al-Qur`an (Study Komparatif Tafsir Ath-Thabari dan Tafsir Al Kasysyaf).....	99
BAB V.....	134
PENUTUP.....	134
A. Kesimpulan	134
B. Saran.....	135
DAFTAR PUSTAKA.....	136

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliteration*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
سین	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ڌ	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	”	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u,” sedangkan bacaan panjang masing- masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = \hat{A} misalnya

قلا menjadi *Qâla* Vokal (i)

panjang = \hat{I} misalnya قلا menjadi

qîla Vokal (u) panjang = \hat{U}

misalnya قلا menjadi *dûna*

Khusus untuk bacaan ya” nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya” nisbat di akhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, *wawu* dan ya” setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (*aw*) = ؤ-misalnya أئ menjadi *qawlun*

Diftong (*ay*) = ـئ-misalnya اشخ menjadi *khayrun*

C. Ta' Marbûthah (ة)

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *Ta' marbûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya ذسع أشعأ menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya فإل سح menjadi *fi rahmatillâh*.

D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ائ) (ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam *lafadh jalâlah* yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan ...
- b. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
- c. *Masyâ Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Romadhona darma putra,2024:Al-Kaba'ir dalam Al-Qur'an Studi Komparatif tafsir Ath-Thabari dan tafsir Al-Kasysyaf.

Walaupun pentingnya menjauhi perbuatan dosa besar telah lumrah diketahui oleh setiap muslim, akan tetapi pengetahuan dari dosa besar itu sendiri dalam pandangan para ulama masih menuai banyak perbedaan. Sebagian menyatakan bahwa yang dimaksud dengan dosa besar adalah dosa yang mengakibatkan had (hukuman khusus) didunia dan diancam dengan (ancaman khusus) diakhirat, sementara yang lain menyatakan bahwa dosa besar adalah setiap dosa yang menimbulkan kerusakan yang besar. Penelitian ini menjadi menarik, sebab pandangan yang berbeda tersebut akan dilihat melalui lensa dua ahli tafsir yang menjadi acuan dari dua mazhab yang berbeda, yaitu Ath-Thabari dan Al-Zamakhsyari, dengan rumusan masalah: Bagaimana (1) pandangan dan penafsiran Ath-Thabari dan Al-Zamakhsyari perihal Al-Kaba'ir? Dan bagaimana (2) persamaan dan perbedaan kedua tokoh tersebut dalam menafsirkan Al-Kaba'ir? Penelitian ini berjenis *library research* dan menggunakan pendekatan: komparatif, Kemudian dianalisis secara deskriptif-analitis. Hasil penelitian menyebutkan bahwa (1) Ath-Thabari berpandangan bahwa yang dimaksud dengan Al-kaba'ir adalah: menyekutukan Allah SWT, durhaka kepada kedua orangtua, membunuh jiwa yang haram untuk dibunuh, berkata dengan perkataan dusta termasuk pula bersaksi dengan kesaksian palsu, menuduh wanita baik-baik berbuat zina, sihir, lari dari medan perang, dan berzina dengan istri tetangga. Sedangkan Al-Zamakhsyari berpandangan bahwa yang dimaksud dengan Al-Kaba'ir adalah: seluruh perbuatan dosa maksiat yang dilarang oleh Allah dan Rasul-Nya. Adapun argumentasi yang digunakan oleh Ath-Thabari: pertama, frase *kabaa'iro maa tunhauna* dalam Q.S An Nisa" ayat 31, adalah dosa-dosa besar khusus yang telah nabi kabarkan dalam hadis-hadis yang shohih. kedua, pandangan beliau bahwa tidak diperkenankan untuk melihat kategori dosa besar selain dari apa yang telah ada dalam hadis shohih. Sedangkan argumentasi yang digunakan oleh Al-Zamakhsyari: pertama, frase *kabaa'iro maa tunhauna* dalam Q.S An Nisa" ayat 31, adalah segala dosa-dosa yang dianggap besar. Kedua, pandangan beliau terhadap seluruh riwayat yang ada terkait dosa-dosa besar, seperti halnya perkataan Ibn Abbas ketika ditanya tentang dosa besar "Macamnya ada sampai tujuh puluh hingga tujuh ratus macam, yang paling ringkas adalah tujuh macam. Tetapi tidak ada dosa besar bila disertai dengan istigfar, dan tidak ada dosa kecil bila dibarengi dengan terus-menerus melakukannya". (2)Ath-Thobari dan Al-zamakhsyari ketika menafsirkan ayat-ayat dosa besar mereka sama-sama menekankan tentang pentingnya menjauhi dosa besar dan menyatakan bahwa dosa besar hanya dapat terhapus dengan bertaubat, namun mereka berbeda dalam hal pengklafikasian dosa besar.

Kata Kunci: *Al-Kaba'ir, Al-Qur'an, Ath-Thabari, Al-Kasysyaf*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخص

رمضان دارما بوترا، ٢٠٢٤: الكبائر من منظور القرآن دراسة مقارنة لتفسير الطبري و الكشاف

على الرغم من أن أهمية تجنب الكبائر معروفة لدى كل مسلم، إلا أن تعريف الكبائر نفسها في آراء العلماء لا يزال به اختلافات كثيرة. وذكر البعض أن الموجودين في التعامل مع كبيرة من الذنوب هو خطيئة الناتجة ملك (عقوبة خاصة) في الدنيا والتهديد ب (تهديد خاص) في الآخرة، بينما يرى آخرون أن الكبيرة هي أي ذنب ترتب عليه ضرر عظيم. وهذا البحث مثير للاهتمام، لأنه سيتم رؤية وجهات النظر المختلفة من خلال عدسات خبيرين في التفسير هما المرجعان طائفة وهما مختلفان، وهما الطبري والزنجشري، مع صياغة المشكلة: كيف (١) رأي وتفسير الطبري والزنجشري في آيات الكبائر؟ وكيف (٢) أوجه التشابه والاختلاف بين الصورتين في تفسير آيات الذنب العظيم؟ هذا النوع من الأبحاث أبحاث المكتبة باستخدام المنهج: المقارن، ثم تحليله تسلسلياً ووصفي تحليلي. وجاء في نتائج البحث أن (١) ذهب الطبري إلى أن المراد بالكبائر: الشرك بالله تعالى، وعقوق الوالدين، وقتل النفس التي يحرم قتلها، والكذب، وقول الكذب، وقول الزور. ومنها شهادة الزور، ورمي النساء الصالحات بالزنا، والسحر، والهروب من ساحة القتال، والزنا مع زوجات الجيران. وذهب الزنجشري إلى أن المراد بالكبائر: كل منكر حرمه الله ورسوله. وأما الاستدلال الذي استخدمه الطبري: الأول: اللفظ كاباييرو ما تهاونا وفي سورة النساء الآية ٣١، هي كبائر خاصة أخبر عنها النبي في الأحاديث التي أصلي ثانياً: رأيه أنه لا يجوز رؤية أقسام الكبائر غير ما ورد في الحديث أصلي. أما الحجة التي استخدمها الزنجشري: أولاً، العبارة كاباييرو ما تهاونا، كلها ذنوب تعتبر من الكبائر. الثاني: نظرتة إلى كل التاريخ الموجود في الكبائر، مثل قول ابن عباس عندما سئل عن الكبائر: «إنها إلى سبعين إلى سبعمائة نوع، أقصرها سبعة أنواع ولكن ليس هناك إثم كبير إذا كان مصحوباً مع الاستغفار. ولا صغير من الذنب إذا كان مع الاستمرار عليه (٢). " يؤكد الطبري والزنجشري في تفسير آيات الكبائر على أهمية اجتناب الكبائر، ويذكر أن الكبائر لا تمحى إلا بالتوبة، لكنهما يختلفان في بيان الكبائر.

الكلمات الدالة : الكبائر، القرآن، الطبري، الكشاف



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Romadhona darma Putra, 2024: Major Sins from Al-Qur'an Perspective Comparative Study of Tafsir Ath-Thabari and tafsir Al-Kasysyaf.

Even though the importance of avoiding major sins is commonly known by every Muslim, the definition of major sins themselves in the views of the ulama still has many differences. Some stated that those in Dealing with a major sin is a resulting sin *had* (special punishment) in the world and threatened with (special threat) in the afterlife, while others state that a major sin is any sin that causes great damage. This research is interesting, because the different views will be seen through the lenses of two interpretive experts who are the two references *sect* which are different, namely Ath-Thabari and Al-Zamakhsyari, with the formulation of the problem: How (1) the view and interpretation of Ath-Thabari and Al-Zamakhsyari regarding the verses of major sins? And how (2) are the similarities and differences between the two figures in interpreting the verses of the great sin? This type of research *library research* and using an approach: comparative, then analyzed sequentially *descriptive analytical*. The results of the research state that (1) Ath-Thabari is of the view that what is meant by major sins are: associating partners with Allah SWT, disobedience to one's parents, killing a soul which is haram to be killed, speaking lies, including bearing false testimony, accusing good women commit adultery, witchcraft, run away from the battlefield, and commit adultery with neighbors' wives. While Al-Zamakhsyari is of the view that what is meant by major sins is: all acts of immorality forbidden by God and His Messenger. As for the argumentation used by Ath-Thabari: first, the phrase *kabaa'iro maa tunhauna anhu* Q.S An Nisa' verse 31, are special major sins that the prophet has reported in the hadiths that *authentic* secondly, his view that it is not permissible to see categories of major sins other than those that are in the hadith *authentic*. While the argumentation used by Al-Zamakhsyari: first, the phrase *kabaa'iro maa tunhauna*, are all sins that are considered major. Second, his view of all the existing history regarding major sins, such as Ibn Abbas' words when asked about major sins, "There are up to seventy to seven hundred types, the most concise is seven types. But there is no big sin if it is accompanied by *istigfar*, and there is no small sin if it is accompanied by continuing to do it." (2) Ath-Thabari and Al-Zamakhsyari when interpreting the verses about major sins both emphasize the importance of avoiding major sins and state that major sins can only be erased by repenting, but they differ in terms of clarifying major sins.

Keywords: *Major sins, Al-Qur'an, Ath-Thabari, Al-Kasysyaf*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap salah ataupun dosa pasti akan menjadi tanggungan bagi si pelakunya baik di dunia maupun diakhirat kelak, Allah berfirman dalam surat Fathir ayat 18, yang artinya “*Orang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain. Jika seseorang yang (dibebani dengan) dosa yang berat (lalu) memanggil (orang lain) untuk memikul bebannya itu tidak akan dipikulkan sedikit pun meskipun (yang dipanggilnya itu) kaum kerabatnya.*”¹

Karena setiap perbuatan dosa pasti akan mendapatkan balasan.² Sekecil apapun perbuatan dosa pasti akan di pertanggung jawabkan terlebih lagi perbuatan yang termasuk dalam perbuatan dosa besar.

Sedangkan di dalam Al-Qur’an dijelaskan pula tentang dosa-dosa yang harus dihindari oleh manusia, dan diantara sekian banyak dosa yang harus dihindari ada dosa-dosa besar yang sangat harus dihindari, sebagaimana Allah isyaratkan didalam surat An Nisa’ ayat 31:

إِنْ جَحْتَبُوا كَبَائِرَ مَا تُنْهَوْنَ عَنْهُ نُكَفِّرْ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَنُدْخِلْكُمْ مُدْخَلًا كَرِيمًا

¹ Kementrian Agama, Mushaf al-Qur’an dan Terjemah, 629.

² As-Sa’di, *Taisiir Al Kariim ArRahman fi tafsiri kalaami Al manaan*, cet ke-2 (Riyadh: Daar As Salam linsyur wa At tauzi’,2002), 1100.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: "Jika kamu menjauhi dosa-dosa besar di antara dosa-dosa yang dilarang (mengerjakan)-nya, niscaya Kami menghapus kesalahan-kesalahanmu dan Kami memasukkanmu ke tempat yang mulia (surga)."³

Ayat tersebut juga menjelaskan bahwa dosa terbagi menjadi 2 jenis, yaitu dosa besar dan dosa kecil,⁴ dan bahwasannya dosa kecil dapat terhapus dan diantara sebab terhapusnya dosa-dosa kecil dari seorang muslim adalah Ketika muslim tersebut mampu menjauhkan dirinya dari perbuatan dosa besar dan menjalankan ketaatan kepada Allah walaupun dengan ketaatan yang ringan, sebagaimana yang nabi jelaskan bahwa dengan berwudlu Allah akan menghapuskan dosa seorang hamba.

مَا مِنْكُمْ رَجُلٌ يُقْرَبُ وَضُوءُهُ فَيَتَمَضَّمُ، وَيَسْتَنْشِقُ فَيَنْتَثِرُ إِلَّا خَرَّتْ خَطَايَا وَجْهِهِ، وَفِيهِ وَخَيَاشِيمِهِ، ثُمَّ إِذَا غَسَلَ وَجْهَهُ كَمَا أَمَرَهُ اللَّهُ، إِلَّا خَرَّتْ خَطَايَا وَجْهِهِ مِنْ أَطْرَافِ لِحْيَتِهِ مَعَ الْمَاءِ، ثُمَّ يَغْسِلُ يَدَيْهِ إِلَى الْمِرْفَقَيْنِ، إِلَّا خَرَّتْ خَطَايَا يَدَيْهِ مِنْ أَنَامِلِهِ مَعَ الْمَاءِ، ثُمَّ يَمْسُحُ رَأْسَهُ، إِلَّا خَرَّتْ خَطَايَا رَأْسِهِ مِنْ أَطْرَافِ شَعْرِهِ مَعَ الْمَاءِ، ثُمَّ يَغْسِلُ قَدَمَيْهِ إِلَى الْكَعْبَيْنِ، إِلَّا خَرَّتْ خَطَايَا رِجْلَيْهِ مِنْ أَنَامِلِهِ مَعَ الْمَاءِ، فَإِنْ هُوَ قَامَ فَصَلَّى، فَحَمِدَ اللَّهَ وَأَتَى عَلَيْهِ وَجَّهَهُ بِالَّذِي هُوَ لَهُ أَهْلٌ، وَفَرَّغَ قَلْبَهُ لِلَّهِ، إِلَّا انْصَرَفَ مِنْ خَطِيئَتِهِ كَهَيْئَتِهِ يَوْمَ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ

Artinya: "Tidak ada seorang pun diantara yang mendekati air wudhu'nya lalu dia berkumur, memasukkan air ke hidungnya lalu mengeluarkannya kecuali akan berjatuh kesalahan-kesalahan wajahnya, kesalahan-kesalahan mulutnya dan kesalahan-kesalahan hidungnya. Jika dia mencuci wajahnya sebagaimana yang diperintahkan oleh Allâh, kesalahan-kesalahan wajahnya akan berjatuh bersama tetesan air dari ujung jenggotnya. Kemudian mencuci kedua tangannya sampai siku, kecuali kesalahan-kesalahan tangannya akan berjatuh bersama air lewat jari-jemarinya. Kemudian jika ia mengusap kepala, maka kesalahan-kesalahan kepalanya akan berjatuh melalui ujung rambutnya bersama air. Lalu jika dia mencuci kakinya sampai mata kaki, maka kesalahan kedua kakinya akan berjatuh melalui jari-jari kakinya bersama tetesan air. Jika kemudian, ia berdiri lalu shalat, kemudian dia memuji Allâh menyanjung

³ Kementrian Agama, *Mushaf al-Qur'an dan Terjemah*, 112.

⁴ Abu Bakar Jabir al-Jazairi, *Aisarun At-Tafaasiir* (Nahru Al-Khoir, 1990), jilid 1, hlm 468

dan mengagungkan-Nya dengan pujian dan sanjungan yang menjadi hak-Nya dan mengosongkan hatinya hanya untuk Allâh kecuali dia terlepas dari kesalahan-kesalahannya seperti pada hari ia dilahirkan dari perut ibunya.”

Namun amalan ringan dapat menghapus dosa-dosa kecil selama pelakunya memenuhi syarat, yaitu dengan tidak melakukan dosa-dosa besar, terkait hal ini Ibnul Qoyyim memaparkan ketika membantah anggapan sebagian orang, bahwa puasa Asyura dapat menghapus seluruh dosa baik besar maupun kecil:

وكاغترار بعضهم على صوم يوم عاشوراء أو يوم عرفة، حتى يقول بعضهم يوم عاشوراء يكفر ذنوب العام كلها ويبقى صوم عرفة زيادة في الأجر، ولم يدر هذا المغتر أن صوم رمضان والصلوات الخمس أعظم وأجل من صيام يوم عرفة ويوم عاشوراء، وهي إنما تكفر ما بينهما إذا اجتنبت الكبائر... فكيف يكفر صوم تطوع كل كبيرة عملها العبد وهو مصر عليها غير تائب منها، هذا محال..

Artinya:”Seperti terpedayanya sebagian orang dengan puasa Asyura dan puasa Arafah. Sampai ada sebagian mereka mengatakan, puasa Asyura dapat menghapus seluruh dosa selama satu tahun. Tinggal puasa Arafah berfungsi sebagai penambah pahala. Dia yang sedang terpedaya ini tidak menyadari, bahwa puasa Ramadan dan salat lima waktu itu lebih agung dan lebih mulia dari puasa Arafah dan Asyura (karena ibadah yang wajib lebih utama daripada yang sunah,) Itu pun hanya berfungsi menghapus dosa kecil, jika dosa-dosa besar ditinggalkan. Lantas bagaimana bisa dikatakan, puasa sunah sehari dapat menghapus seluruh dosa besar yang dilakukan oleh seorang hamba, sementara dia masih terus-menerus melakukan dosa besar itu. Ini mustahil..”⁵

Maka dosa-dosa besar adalah perkara yang harus dihindari karena ia tidak terhapus dengan amalan melainkan harus dengan bertobat, bahkan menjadi penghalang dari terhapusnya dosa-dosa kecil. meski demikian pentingnya menjauhkan diri dari perilaku dosa besar namun al qur’an tidak

⁵ Ibnu Al-Qoyyim Al-Jauziah, *Al-Jawab Al-Kafi*, (Maktabah Ibnu Taimiyah: Qoherah)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



menjelaskan secara jelas tentang dosa-dosa yang termasuk kedalam kategori dosa-dosa besar, sehingga permasalahan ini perlu diperjelas dengan melihat bagaimana pandangan ulama ahli tafsir terkait dengan dosa-dosa besar yang dimaksudkan pada ayat terkait.

Dalam penelitian ini, penulis meneliti terkait *Al-Kaba'ir* melalui pandangan dua tafsir klasik, yaitu Tafsir Ath-Thabari dan tafsir Al-Zamakhsyari. Tafsir Ath-Thabari yang merupakan tafsir yang paling besar dan utama serta menjadi rujukan penting bagi para mufasir bil-ma'sur. Ath-Thabari memaparkan tafsir dengan menyandarkannya kepada sahabat, tabi'in dan tabi'ut tabi'in, serta ia juga mengemukakan berbagai pendapat dan menarjihnya sebagian atas yang lain. Nawawi (w. 676 H) menilai Kitab Ath-Thabari dalam bidang tafsir adalah sebuah kitab yang belum seorangpun pernah menyusun kitab yang menyamainya. Tidak heran, ibn Katsir (w. 774 H) banyak menukil darinya. Adapun corak penafsiran yang merupakan ciri khusus Tafsir Ath-Thabari ini yang mungkin berbeda dengan tafsir lainnya, adalah memadukan dua sisi yaitu bi al- ma'tsur dan bi al-ra'yi (Al-Qattan, 2006). Ath-Thabari merupakan ulama ahlu sunnah wa al-Jam'ah.

Sedangkan Tafsir Al-Zamakhsyari yang menurut sumber penafsirannya Sebagian besar penafsiran yang digunakan oleh Al-Zamakhsyari lebih berorientasi pada rasio (ra'y), maka tafsir al-Kasyaf dapat dikategorikan pada tafsir bi al-ra'y, meskipun pada beberapa penafsirannya menggunakan dalil naql (al-Qur'an dan hadis) sebagai dalil

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



penunjang pendapatnya. Hal yang paling pokok yang mendorong para ulama memasukkan tafsir ini dalam kelompok tafsir bi al-ra'y ialah penafsirannya sangat didominasi oleh pendapat dan pandangan kelompok yang dianut oleh mufassirnya. Al-Zamakhshari merupakan penganut pemahaman mu'tazilah.

Dari uraian tersebut, terlihat jelas secara ringkas perbedaan dari kedua kitab tafsir, sehingga akan terdapat keterangan berbeda dalam hasil pembahasan. Dengan demikian, peneliti berkeinginan untuk membahas lebih detail tentang bagaimana pandangan Ath-Thobari dan Zamakhshari tentang dosa-dosa besar, dengan judul: “**AL-KABA'IR DALAM AL-QUR'AN (STUDI KOMPARATIF TAFSIR ATH-THABARI DAN TAFSIR AL KASYSYAF)**”

B. Penegasan Istilah

1. Al-Kaba'ir

Al-Kaba'ir adalah bentuk jamak dari kata *kabirotun* yang bermakna besar, yaitu setiap perbuatan maksiat yang secara dalil tergolong kedalam perbuatan besar atau adanya ancaman neraka bagi pelakunya, baik terdapat dalam Al-Qur'an maupun hadis nabi, baik disebutkan secara jelas maupun secara isyarat.⁶

⁶ Ibnu Mandzur, *Lisaanu Al Arab*, jilid 12, hlm.15

Berdasarkan penjelasan istilah diatas, maka yang dimaksud dengan judul diatas adalah setiap perbuatan dosa yang dianggap besar oleh syariat.

2. Studi Komparatif

Studi Komparatif terdiri dari dua suku kata, yaitu “studi” dan “Komparatif” dalam kamus Besar Bahasa Indonesia “studi” berarti penelitian, kajian atau telaah (Depdiknas,2008:1377). Sedangkan komparatif adalah berkenaan atau berdasarkan perbandingan (Depdiknas, 2008: 743). Maka pengertian studi komparatif adalah penelitian ilmiah atau kajian berdasarkan dengan perbandingan.

Menurut Sugiyono penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variable atau lebih pada dua sampel yang berbeda , atau pada waktu yang berbeda (2019: 36).

3. Tafsir At-Thobari

Adalah kitab tafsir yang berjudul *Jami' al bayan an Ta'wily ayi al-Quran* karya Abu Ja'far Muhammad bin Jarir ath-Thabari, yang wafat pada tahun 310 H.

4. Tafsir Al-Kasysyaf

Adalah kitab tafsir yang berjudul *al-Kasysyaf 'an Haqaiqi al-Tanzil wa 'Uyumu alAqawil fi Wujuh al-Ta'wil* adalah karya dari Abi al-Qasim Jarullah Mahmud bin 'Umar al-Zamakhshary al-Khawarizmi, yang wafat pada tahun 538 H.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka permasalahan yang terkait dengan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Setiap manusia bertanggung jawab terhadap perbuatannya.
2. Kewajiban manusia untuk menjauhi perbuatan dosa-dosa besar, yang merupakan penyebab dari terhapusnya dosa-dosa kecil.
3. Al Qur'an tidak menjelaskan secara jelas tentang dosa-dosa yang termasuk kedalam kategori dosa-dosa besar.
4. Adanya perbedaan pendapat antara ulama mengenai pembahasan dosa-dosa besar.
5. Terkadang Konteks sejarah dan sosial berpengaruh terhadap interpretasi dosa besar.
6. Implikasi teologis dari perbedaan interpretasi tentang dosa-dosa besar
7. Perbedaan interpretasi dosa besar mempengaruhi hukum dan yurisprudensi Islam dalam praktiknya.

D. Batasan Masalah

Dosa besar dalam Bahasa Al Qur'an disebut dengan Al Kabaa'ir, sedangkan kata Al Kabaa'ir sendiri terdapat tiga kali pengulangan didalam Al Qur'an, yaitu pada Q.S An-Nisa ayat 31, Q. S Asy-Syura ayat 37 dan Q.S An-Najm ayat 32. Sehingga penelitian ini mengkonsentrasikan analisis pada perbedaan dan persamaan dalam penafsiran ayat-ayat tersebut antara Ath-Thabari dalam Tafsir Ath-Thabari dan Al-Zamakhshari dalam Tafsir Al-Kasasyaf. Penelitian ini juga mengeksplorasi metode tafsir dan latar

belakang historis atau kontekstual yang mungkin mempengaruhi perbedaan pendekatan dalam menafsirkan ayat-ayat tentang dosa-dosa besar antara kedua mufassir tersebut. Adapun alasan penelitian ini menggunakan dua mufassir tersebut adalah karena adanya perbedaan antara keduanya baik dari segi zaman, jenis penafsiran dan juga aliran keyakinan.

E. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan penulis jadikan pada tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran Al-Kaba'ir menurut Ath-Thabari?
2. Bagaimana penafsiran Al-Kaba'ir menurut Al-Zamakhshyari?
3. Bagaimana perbedaan dan persamaan penafsiran Al-Kaba'ir menurut Ath-Thabari dan Al-Zamakhshyari?

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis bagaimana penafsiran Al-Kaba'ir dalam Tafsir Ath-Thabari.
2. Untuk menganalisis bagaimana penafsiran Al-Kaba'ir dalam Tafsir Al-Zamakhshyari.
3. Untuk mengdeskripsikan Perbedaan dan persamaan Ath-Thabari dan Al-Zamakhshyari dalam menafsirkan ayat-ayat dosa-dosa besar.

G. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua signifikansi yang akan dicapai, yaitu dari aspek keilmuan yang bersifat teoritis dan dari aspek praktis yang bersifat fungsional.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Secara Teoritis
 - a) Hasil dari penelitian ini dapat memperkaya khazanah kepustakaan tentang pandangan Ath-Thabari dan Al-Zamakhsyari yang difokuskan kepada Al-Kaba'ir.
 - b) Menambah khazanah keilmuan, umumnya dalam bidang tafsir Alqur'an bagi umat manusia dan khususnya untuk umat Muslim, dengan harapan bisa mengambil manfaat dari penelitian ini.
- b. Secara Praktis
 - a) Penelitian ini diharapkan dapat memberi satu sumbangan wawasan khazanah keilmuan pengetahuan dan pemahaman yang lebih luas tentang Al-Kaba'ir dalam Tafsir Ath-Thabari karya Ath-Thabari dan Tafsir Al-Kasysyaf karya al-Zamakhsyari.
 - b) Memantapkan pemahaman masyarakat awam dalam persoalan akidah mereka umumnya, dan khususnya dalam pemahaman mengenai Al-Kaba'ir.
 - c) Hasil penelitan ini berguna untuk melengkapi dan memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar magister (S2) pada konsentrasi tafsir hadis prodi hukum keluarga UIN SUSKA Riau.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman dan memberikan penjelasan tentang isi penelitian ini, maka penulisannya dilakukan berdasarkan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu :

- BAB I :** Merupakan pendahuluan, yang di dalamnya memuat tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II :** Berisikan landasan teori yaitu pengertian Al-Kaba'ir, pembagian dosa dan biografi Ath-Thabari dan Zamaksyari, serta penelitian terdahulu.
- BAB III :** Merupakan metodologi penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data penelitian teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
- BAB IV :** Hasil dan Pembahasan terkait penafsiran Al-Kaba'ir perspektif Ath-Thabari dan Zamaksyari, serta perbedaan dan persamaan Al-Kaba'ir perspektif Ath-Thabari dan Zamaksyari.
- BAB V :** Merupakan bagian penutup yang memuat kesimpulan dan diakhiri dengan saran-saran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori

1. Dosa Besar

1. Pengertian Dosa

Hampir seluruh agama-agama di dunia membicarakan masalah dosa. Khususnya Islam di mana dosa merupakan bagian tali erat dalam ikatan persaudaraan Islamiyah. Banyak orang membicarakan pahala dan balasannya, namun di sisi lain lupa akan bahasan dosa. Dosa berasal dari kata “*Dzanbun*”, jamaknya “*Dzunuubun*” yang artinya dosa-dosa.⁷ Dosa adalah perbuatan yang mengarah kepada perbuatan yang dibenci Allah dan perbuatan tersebut mengarah kepada dosa serta perbuatan yang bisa membuat kita terjerumus dalam neraka, dosa itu dibagi menjadi 3, yaitu:

- 1) Dosa dengan perkataan.
- 2) Dosa dengan perbuatan
- 3) Dosa dengan hati.

Dosa dalam Islam merujuk pada segala tindakan yang melanggar perintah Allah SWT dan larangan-Nya, sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadits. Dosa dianggap sebagai salah satu konsep kunci dalam Islam karena langsung berkaitan dengan moralitas dan tanggung jawab individu terhadap tindakan dan keputusan yang mereka ambil dalam

⁷ Yasin Abul, Fatihuddin, *Golongan Dosa-dosa Besar*, Penerbit Terbit Terang, Surabaya, 2002, hlm. 11

kehidupan sehari-hari. Pengertian dosa dalam Islam tidak hanya terbatas pada pelanggaran besar, tetapi juga meliputi kesalahan-kesalahan kecil yang dapat menumpuk dan berdampak pada iman seseorang.⁸

Dosa dan kesalahan merupakan masalah penting dalam Islam, karena keduanya menyangkut hubungan baik antara manusia dengan Allah, dan masyarakat dengan lingkungannya, serta dirinya sendiri, ketentraman, kesejahteraan, dan kebahagiaan manusia banyak ditentukan oleh seberapa jauh ia terhindar atau bersih dari dosa. Orang-orang yang berbuat dosa dan kesalahan diancam Allah dengan hukuman yang berat, baik di dunia maupun di akhirat, sebaliknya yang berbuat taat dan kebaikan dijanjikan dan diberikan Allah pahala yang besar.⁹

Selain itu, konsep dosa dalam Islam juga berkaitan erat dengan konsep takwa, yaitu kesadaran dan ketakutan kepada Allah yang mendorong seorang Muslim untuk mematuhi perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Takwa diharapkan dapat membimbing seorang Muslim dalam setiap aspek kehidupan, membantu mereka membuat pilihan yang benar dan menghindari yang salah. Ketaatan dan takwa ini akhirnya akan membawa ke dalam kehidupan yang lebih harmonis dan bermakna, di dunia dan di akhirat.¹⁰

⁸ Ananda, IA, Kara, A, & Hafid, E (2024). *Khauf Dan Kemiskinan Dalam Kehidupan Muslim*. Halalan Thayyiban: Jurnal Kajian Manajemen Halal dan Pariwisata Syariah (Journal Of Halal Management, Sharia Tourism and Hospitality Studies)

⁹ Sholihin, R (2021). *Hukum Pidana Dalam Perspektif Qur'ani*. Journal Of Islamic And Law Studies

¹⁰ Fadillah, IF (2023). *Analisis konsep taqwa dalam al-Quran: Studi terhadap ayat-ayat yang menyebutkan taqwa*. AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Term dosa dalam Al-Qur'an

Ada banyak istilah dosa dalam Al-Qur'an dan yang paling menonjol diantaranya adalah :

1) Al Fahsya (Perbuatan keji, Kejahatan, dan Perzinahan)

Istilah ini lazim digunakan untuk dosa zina, Al Qur'an melarang dosa ini.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an, surat Al An'am ayat 151:

وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ مِمَّنْ إِفْلَاقٍ ۖ نَحْنُ نَرْزُقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ ۖ وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ۗ ذَلِكُمْ وَصَّيْنَاكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya: "Dan janganlah membunuh anak-anakmu karena kemiskinan. (Tuhanmu berfirman,) 'Kamilah yang memberi rezeki kepadamu dan kepada mereka.' Janganlah pula kamu mendekati perbuatan keji, baik yang terlihat maupun yang tersembunyi. Janganlah kamu membunuh orang yang diharamkan Allah, kecuali dengan alasan yang benar. Demikian itu Dia perintahkan kepadamu agar kamu mengerti."¹¹

2) Al Itsmu (Jahat, Jijik, Perlawanan)

Allah berfirman dalam Al-Qur'an, surat Al An'am ayat 120:

وَدَرُؤُوا ظَهَرَ الْإِثْمِ وَبَاطِنَهُ ۗ إِنَّ الَّذِينَ يَكْسِبُونَ الْإِثْمَ سَيُجْزَوْنَ بِمَا كَانُوا يَفْتَرُونَ

Artinya: "Dan Tinggalkanlah dosa yang terlihat dan yang tersembunyi. Sesungguhnya orang-orang yang mengerjakan (perbuatan) dosa kelak akan dibalas (dengan siksaan) karena apa yang mereka kerjakan."¹²

3) Al Khatia (Dosa, Pelanggaran)

Allah berfirman dalam Al-Qur'an, surat An-Nisa' ayat 112:

وَمَنْ يَكْسِبْ حَظِيئَةً أَوْ إِثْمًا ثُمَّ يَرْمِ بِهِ بَرِيئًا فَقَدِ احْتَمَلَ بُهْتَانًا وَإِثْمًا مُّبِينًا

Artinya: "Dan barangsiapa yang mengerjakan kesalahan atau dosa, kemudian dituduhkannya kepada orang yang tidak bersalah, maka sesungguhnya ia telah berbuat suatu kebohongan dan dosa yang nyata."¹³

¹¹ Kementerian Agama, *Mushaf al-Qur'an dan Terjemah*, 202.

¹² Ibid

¹³ Ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Macam-Macam Dosa

Menurut pandangan Islam, macam dosa terbagi menjadi dua bagian,¹⁴ yaitu: Dosa besar dan dosa kecil.

1) Dosa besar

Ibnu Abbas berkata: “*Dosa besar adalah setiap dosa yang jika disebutkan dalam ayat, maka Allah akan mengakhiri penyebutannya dengan ancaman api neraka, atau mendapat murkanya, kutukan atau siksaan.*”¹⁵

Abu Abbas Al Qurthubi berkata: “*setiap dosa yang dalam syari’at disifati dengan besar (kabir atau ‘azhim), atau dikabarkan bahwa hukuman bagi pelakunya itu keras, atau disebutkan had (hukuman khusus) bagi pelakunya, atau diingkari dengan keras dan kuat, serta hal tersebut disebutkan dalam Kitabullah, Sunnah, atau ijma’, maka ini adalah dosa besar.*”¹⁶

Imam Ahmad berkata: “*Dosa besar adalah Dosa yang mengakibatkan had (hukuman khusus) di dunia dan diancam (dengan ancaman khusus) di akhirat.*”¹⁷

¹⁴ Husna, N (2021). *Metode Dakwah Islam Dalam Perspektif Al-Qur’an*. Jurnal Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah

¹⁵ Sayyid Ahmad, 1997,19

¹⁶ Al- Qurthubi, Abu Abbas, *Al Muftim lima asykala min talkhis kitabi muslim*, Daar ibn Kasir, Beirut, cet 1, 1996, jilid 1,hlm.284

¹⁷ Abu Ya’la Muhammad bin Al hasain bin al Farra’, *Al ‘iddah fi ushul Al fiqh*, Riyadh, cet 1, 1980, jilid 3,hlm. 946.

Sebagian ulama berpendapat: *“Apabila ingin mengetahui perbedaan dosa besar dan dosa kecil maka bandingkanlah kerusakan yang diakibatkan oleh dosa-dosa tersebut dengan dosa- dosa besar yang sudah ada nashnya, apabila pada kenyataannya kerusakan yang ditimbulkannya itu sedikit, maka yang demikian adalah termasuk golongan dosa kecil, dan apabila kerusakan yang diakibatkan oleh dosa-dosa tersebut sebanding atau lebih besar, maka dosa tersebut tergolong dosa besar.”*

2) Dosa kecil

Dosa kecil adalah setiap perbuatan yang tidak ada aturan hukuman had-nya di dunia ini, dan tidak akan ada siksa di hari pembalasan kelak. Adapun perbuatan yang dapat menghapus dosa kecil adalah melakukan sholat lima waktu, ini pun dengan catatan bahwa dosa-dosa kecil ini belum sampai kepada taraf perbuatan dosa besar atau perbuatan keji.

4. Dampak perbuatan dosa besar

Perbuatan dosa memiliki dampak yang besar terhadap kehidupan manusia baik didunia maupun diakhirat, diantaranya adalah sebagaimana yang disebutkan oleh Ibnu Qoyyim Al Jauziyyah:¹⁸

¹⁸ Ibnu Qoyyim, *Al jawab al kaafiy lima sa'ala 'an addawa' asyasyafi*, maktabah ibn taimiyah, Al Qaherah, cet 1,1996, hlm.124.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Terhalang untuk mendapatkan keberkahan ilmu. Ilmu adalah cahaya yang dinyalakan Allah di dalam hati seorang hamba, dan perbuatan mematikan cahaya tersebut.
- 2) Kegelisahan yang akan dirasakan pelaku dosa di dalam hatinya, dan hilangnya ketenangan dari dalam hati.
- 3) Allah akan mempersulit setiap urusan dalam hidupnya.
- 4) Menimbulkan sifat lemah baik pada agama dan badannya, sehingga pelaku dosa terasa berat dan malas untuk melakukan ketaatan.
- 5) Perbuatan dosa akan menghilangkan keberkahan umur dan melenyapkan kebaikannya.
- 6) Perbuatan dosa akan mengundang perbuatan dosa lainnya, sebagaimana ketaatan akan mengundang ketaatan yang lain.
- 7) Dosa akan menghalangi seseorang dari tobat kepada Allah dan pelaku dosa akan menjadi 'tawanan' bagi syaitan yang menguasainya
- 8) Dosa yang dilakukan berulang-ulang akan menanamkan rasa cinta terhadap dosa itu sendiri di dalam hati, sehingga pelaku dosa akan merasa bangga dengan dosa yang dia lakukan.
- 9) Perbuatan dosa akan menghinakan dan menjatuhkan kedudukan seorang hamba di hadapan Tuhannya.
- 10) Akibat buruk dari dosa akan menimpa semua makhluk; manusia, binatang dan tumbuh-tumbuhan.

Mujahid berkata: *“Mereka itu binatang ternak melaknat pelaku maksiat dari kalangan manusia pada saat kemarau panjang, tidak ada hujan*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang turun, mereka berkata: ini adalah dampak perbuatan dosa manusia”.

- 11) Perbuatan Dosa akan melahirkan kehinaan Allah Berfirman dalam surat Fathir ayat 10:

مَنْ كَانَ يُرِيدُ الْعِزَّةَ فَلِلَّهِ الْعِزَّةُ جَمِيعًا

Artinya: ”Siapa yang menghendaki kemuliaan (ketahuilah) kemuliaan itu semuanya milik Allah.”¹⁹

- 12) Perbuatan dosa bisa merusak akal fikiran dan menghilangkan kecerdasannya.
- 13) Perbuatan maksiat akan menutup mata hati, menyebabkan kerasnya hati, dan pelakunya dianggap sebagai orang yang lalai.

Allah berfirman dalam surat Al Muthaffifin ayat 14:

كَلَّا بَلْ رَانَ عَلَىٰ قُلُوبِهِم مَّا كَانُوا يَكْسِبُونَ

Artinya: ”Sekali-kali tidak! Bahkan, apa yang selalu mereka kerjakan itu telah menutupi hati mereka.”²⁰

- 14) Perbuatan dosa mendatangkan laknat Allah dan Rasul-Nya.
- 15) Perbuatan dosa akan menghalangi doa malaikat dan Rasulullah.
- 16) Perbuatan dosa menyebabkan kerusakan, keguncangan, gempa dan musibah.
- 17) Perbuatan dosa bisa mematikan semangat, menghilangkan rasa malu, membutakan mata hati.

¹⁹ Kementerian Agama, *Mushaf al-Qur'an dan Terjemah*, 627.

²⁰ *Ibid.*,882.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 18) Perbuatan dosa bisa melenyapkan nikmat dan mendatangkan bencana.
- 19) Perbuatan dosa akan meninggalkan tatatan masyarakat yang rusak akhlak dan agamanya.

5. Faktor yang mencegah perbuatan dosa besar

Diantara faktor yang dapat mencegah seseorang dari kecenderungan berbuat dosa adalah:

- 1) Merenungi keagungan Allah sebagai sang pencipta

Kalau sandainya manusia mau merenungi keagungan dan kekuasaan Allah niscaya mereka tidak akan bermaksiat kepada-Nya.²¹

Ketika seseorang telah mengagungkan Allah maka ia akan menjauhi perbuatan dosa tanpa memandang besar atau kecilnya sebuah dosa, Sufyan Ats-Tsauri berkata *“jangan engkau remehkan dosa kecil akan tetapi lihatlah siapa yang engkau maksiati, yang engkau maksiati adalah tuhan yang maha agung”²²*

- 2) Takut akan azab Allah.

Rasa takut akan azab Allah, akan menjadikan manusia menjauhi perbuatan dosa, kalaulah sebahagian manusia merasa takut dari suatu penyakit sehingga ia memperhatikan pola hidup dan kesehatannya, maka rasa takut terhadap azab Allah haruslah lebih besar sehingga ia akan

²¹ Al-Ghozali, Muhammad bin Muhammad, *Ihya' Ulumu Ad-Din*, Daar Al Minhaj, Jeddah, cet 1, 2011, jilid 4, hlm.425.

²² Ahmad bin Abdillah bin Ahmad bin Ishaq Al-Asbahani, *Hilyatu Al-Auliya' wa At-Thobaqot Al-Asfhiya'*, Daar As-Sa'adah: Mesir, 1996, juz 7, hal. 25.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memperhatikan setiap langkahnya agar tidak terjerumus kedalam perbuatan dosa.

Abdullah bin Sabrimah berkata: “Aku heran dengan Sebagian manusia yang sangat memperhatikan makanannya karena khawatir akan tertimpa penyakit, namun mereka tidak memperhatikan dosa-dosanya yang akan memasukkan mereka ke neraka.”²³

3) Menjauh dari perkara yang mengantarkan kepada perbuatan dosa.

Allah berfirman dalam surat Al Isra’ ayat 32:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ ۖ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya: “Janganlah kamu mendekati zina. Sesungguhnya (zina) itu adalah perbuatan keji dan jalan terburuk.”²⁴

Berkata Syaikh As-Sa’di ketika menafsirkan ayat tersebut: “Larangan dari mendekati perzinahan itu lebih mengena dibandingkan sekedar larangan dari melakukannya. Karena larangan (mendekati zina) itu mencakup semua faktor penyulutnya. Sesungguhnya barangsiapa yang mengitari sekitar daerah larangan, niscaya hampir-hampir dia terjerumus di dalamnya. Terutama dalam perkara ini, yang pada kebanyakan jiwa manusia terdapat dorongan nafsu yang sangat kuat ke arahnya.”²⁵

4) Segera Kembali kepada Allah Ketika menjumpai sebab-sebab maksiat.

²³Muhammad bin Ahmad bin Utsman Adz-Dzahabi, *Siyar ‘al’alam An-Nubala’*, Muassasah Ar-Risalah: Beirut, 1992, juz 6, hal 348

²⁴ Kementerian Agama, *Mushaf al-Qur’an dan Terjemah*, 397.

²⁵ Abdul Rahman bin Nashir As-Sa’di, *Taisiir Al-Kariim Al-Rahman*, Darr Assalam: Saudi, 2022

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berkata syaikh As-Sa'di: "Hendaknya seorang hamba untuk segera Kembali kepada Allah dan berlindung kepada-Nya dari perbuatan maksiat Ketika munculnya sebab-sebab maksiat, sebagaimana perkataan nabi Yusuf:

وَالَا تَصْرِفْ عَنِّي كَيْدَهُنَّ أَصْبُ إِلَيْهِنَّ وَأَكُن مِّنَ الْجَاهِلِينَ

Artinya: "Jika Engkau tidak menghindarkan tipu daya mereka dariku, niscaya aku akan cenderung untuk (memenuhi keinginan mereka) dan tentu aku termasuk orang-orang yang bodoh."²⁶

6. Cara Bertobat dari perbuatan dosa besar

Bertobat dari perbuatan dosa adalah sebuah keharusan bagi seorang mukmin, sebagaimana Allah berfirman dalam surat At-Tahrim ayat 8:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا تُوبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَن يُكَفِّرَ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيُدْخِلَكُم جَنَّاتٍ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ يَوْمَ لَا يُخْزِي اللَّهُ النَّبِيَّ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا مَعَهُ نُورُهُمْ يَسْعَىٰ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَبِأَيْمَانِهِمْ يُمَوَّلُونَ رَبَّنَا آتِنَا لَنَا نُورَنَا وَأَعْفِرْ لَنَا إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, bertobatlah kepada Allah dengan tobat yang semurni-murninya. Mudah-mudahan Tuhanmu akan menghapus kesalahan-kesalahanmu dan memasukkanmu ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, pada hari ketika Allah tidak menghinakan Nabi dan orang-orang yang beriman bersamanya. Cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanannya. Mereka berkata, "Ya Tuhan kami, sempurnakanlah untuk kami cahaya kami dan ampunilah kami. Sesungguhnya Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu."²⁷

Islam mengajarkan bahwa Allah SWT adalah Maha Pengampun dan selalu membuka pintu tobat bagi setiap hamba-Nya yang ingin kembali pada jalan yang benar. Proses tobat dalam Islam, yang dikenal dengan istilah tobat

²⁶ Kementerian Agama, *Mushaf al-Qur'an dan Terjemah*, 331.

²⁷ *Ibid.*, 827.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nasuha, melibatkan beberapa langkah penting.²⁸ sebagaimana yang disebutkan oleh syaikh Muhammad bin sholih al-Utsaimin:

1) Ikhlas

Hendaknya seorang bertobat dengan niat yang Ikhlas, yaitu semata-mata mencari keridhoan Allah agar mendapatkan ampunan-NYA.

2) Menyesali perbuatan dosa yang telah ia lakukan.

Karena penyesalan menunjukkan kejujuran tobat seseorang, oleh karenanya nabi bersabda:

النَّدَمُ تَوْبَةٌ

Artinya: “*Penyesalan adalah tobat*”

3) Meninggalkan dosa

Meninggalkan dosa termasuk syarat tobat yang paling penting, sebab ia adalah bukti benarnya tobat seseorang.

Imam Fudhail bin Iyadh berkata: “*permohonan ampun tanpa meninggalkan dosa adalah tobatnya para pendusta*”²⁹

Adapun cara meniggalkan dosa, jika berupa kewajiban yang ditinggalkan; adalah dengan mengerjakan kewajiban tersebut. Sedangkan

²⁸ Kusnadi, K, Ikhsan, M, & Adiningsih, W (2022). *Bimbingan Konseling Islam (Psikoterapi Tobat)*. Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani

²⁹ Abu Abdillah Ahmad bin Ahmad Al-Qurthubi, *Al-Jami' Liahkami Al-Qur'an, Muassasah Ar-Risalah*: Beirut, 2006, jilid 9,hal 3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dosa melakukan perbuatan haram maka wajib untuk segera meninggalkan perbuatan tersebut dengan segera.

- 4) Bertekad untuk tidak mengulang Kembali perbuatan dosa tersebut dimasa mendatang.
- 5) Apabila dosa tersebut berupa kedzaliman kepada orang lain, maka harus meminta maaf atau mengembalikan hak-hak orang yang didzalimi.

Begitu besarnya sebuah kedzaliman, sehingga nabi bersabda:

“Apakah kalian tahu siapa muflis (orang yang pailit) itu?” Para sahabat menjawab, “Muflis (orang yang pailit) itu adalah yang tidak mempunyai dirham maupun harta benda.” Tetapi Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam berkata, “Muflis (orang yang pailit) dari umatku ialah, orang yang datang pada hari Kiamat membawa (pahala) shalat, puasa dan zakat, namun (ketika di dunia) dia telah mencaci dan (salah) menuduh orang lain, makan harta, menumpahkan darah dan memukul orang lain (tanpa hak). Maka orang-orang itu akan diberi pahala dari kebaikan-kebaikannya. Jika telah habis kebaikan-kebaikannya, maka dosa-dosa mereka akan ditimpakan kepadanya, kemudian dia akan dilemparkan ke dalam neraka”³⁰

- 6) Tobat dilakukan sebelum habis waktunya.

Adapun batas waktu diterimanya tobat untuk setiap manusia adalah sebelum kematian datang menjemputnya, Allah berfirman dalam surat An-Nisa’ ayat 18:

وَلَيْسَتِ التَّوْبَةُ لِلَّذِينَ يَعْمَلُونَ السَّيِّئَاتِ حَتَّىٰ إِذَا حَضَرَ أَحَدَهُمُ الْمَوْتُ قَالَ إِنِّي تُبْتُ اللَّهَ وَلَا الَّذِينَ يَمُوتُونَ وَهُمْ كُفَّارٌ ؕ أُولَٰئِكَ أَعْتَدْنَا لَهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا

Artinya: “Tidaklah tobat itu (diterima Allah) bagi orang-orang yang melakukan keburukan sehingga apabila datang ajal kepada seorang di antara mereka, (barulah) dia mengatakan, “Saya benar-benar bertobat sekarang.” Tidak (pula) bagi orang-orang yang meninggal dunia,

³⁰ Muslim bin Al-Hajjaj bin Muslim Al Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim, Daar At-Thoibah*, 6744

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sementara mereka di dalam kekufuran. Telah Kami sediakan azab yang sangat pedih bagi mereka.”³¹

Sedangkan batas waktu diterimanya tobat untuk keseluruhan manusia adalah selama matahari belum terbit dari tempat barat, Nabi bersabda:

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَبْسُطُ يَدَهُ بِاللَّيْلِ لِيُتُوبَ مُسِيءُ النَّهَارِ، وَيَبْسُطُ يَدَهُ بِالنَّهَارِ لِيُتُوبَ مُسِيءُ اللَّيْلِ، حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْ مَغْرِبِهَا

Artinya: ”*Sesungguhnya Allah membentangkan tangan-Nya pada malam hari untuk menerima tobat orang yang melakukan kejelekan pada siang hari, dan membentangkan tangan-Nya pada siang hari untuk menerima tobat orang yang melakukan kejelekan pada malam hari hingga matahari terbit dari barat.*”³²

B. Biografi Mufassir

1. Biografi Ath-Thabari

Nama lengkap Abu Ja’far Muhammad Ibn Jarir ath-Thabari. Lahir di Amul, Thabaristan yang terletak di pantai selatan laut Thabaristan (laut Qazwayn) pada tahun 224 H/837 M dan meninggal di Baghdad pada tahun 310 H/923 M. Ia adalah seorang sejarawan besar, ensiklopedis, ahli tafsir, ahli qira’at, ahli hadist, dan ahli fiqih. Ia sudah mulai belajar pada usia yang sangat muda dengan kecerdasan yang sangat menonjol.³³

Ath-Thabari telah hafal al-Quran sejak kecil, berkat kegigihan kedua orang tunya dalam membimbing, sehingga tidak heran ia menjadi seorang ulama yang alim. erkat dukungan keluarga yang sangat kuat dalam belajar

³¹ Kementrian Agama, *Mushaf al-Qur’an dan Terjemah*, 108.

³² *Shahiih Muslim*, kitab at-Taubah, bab Qabuulut Taubah minadz Dzunuub wa in Takarraratidz Dzunuub wat Taubah (XVII/76, Syarh an-Nawawi).

³³ Samsurrohman, *Pengantar Ilmu Tafsir*, (Jakarta: amzah 2014) cet.1, hlm. 221

ilmu agama, ath-Thabar mengahbiskan hidupnya untuk pergi dari satu tempat ketempat lain untuk mencari ilmu.³⁴

Bagdad adalah kota yang ath-Thabari pilih untuk menuntut ilmu. Setting sosial Bagdad yang merupakan kota Arab Islami dan sumber ilmu dan ulama, menjadikan daya tarik tersendiri bagi pencari ilmu. Dari seluruh penjuru dunia singgah di bagdad untuk mencari ilmu. Oleh sebab itu ath-Thabar menjadikan Bagdad sebagai tujuannya, ia bermaksud belajar kepada Imam Ahmad bin Hanbal, namun sebelum ia sampai ke kota tersebut Imam Ahmad bin Hanbal telah meninggal dunia.³⁵

Setelah sekian lama rihlah ilmiah, dan kembali ke Bagdad ath-Thabari sudah menguasai berbagai ilmu seperti ilmu quran, fiqh, hadits, sejarah, lughat, nahwu, syi'ir. Kota Bagdad juga menjadi saksi atas terciptanya karya-karya ath-Thabar dalam ilmu tafsir, sejarah, tahdzibul atsar (ahli sastra), kebudayaan Bagdad, teologi, dan berbagai karangannya, ia tarus berkarya sampai akhir hayatnya.³⁶

Ahmad bin kamil al-Qadi berpendapat bahwa at--Thabari wafat pada waktu magrib akhir ahad, antara dua hari pada akhir bulan syawwal tahun 310 H. Dimakamkan pada pagi hari senin, di rumahnya Bagdad. Diantar oleh jutaan manusia dan ia disholati selama beberapa bulan baik siang mapun malam. Ia mewariskan banyak maha karya ilmu agama dan

³⁴ Ibid., 222.

³⁵ Abu Ja'far Muhammad bin Jarir ath-Thabari, *Tafsir Jami' al-Bayan 'an Ta'wili Ay al-Qur'an*, Jilid 1, hlm. 9.

³⁶ Ibid.,11.

akhlak. Ibn Kamil pernah bertanya kepada ath-Thabar , sebelum wafatnya, wahai Abu Ja'far kamu adalah hujjah antara kami dan Allah, maka berilah kami nasehat tentang agama kami, dan jelaskan kepada kami supaya kami selamat di akhirat? Ia berkata: perkara agamanya Allah sudah ada di dalam nya, saya berwasiat untuk mengamalkan apa yang ada dalam kitab-kitabku dan perbanyak syahadat, perbanyak mengingat Allah, perbanyak wudhu, jagalah pandangan.³⁷

Di Bagdad ia belajar pada Muhammad bin Abdul Malik bin Abi Syawarib, Ishak bin Abi Israil, Ahmad bin Mani" al-Baghawi, Muhammad bin Hamid ar-Razi, Yakub bin Ibrahim ad-Dawraqi, Umar bin Ali al-Falasi dan Sufyan bin Waqi" serta ulama-ulama hadits, fiqih, tafsir, ilmu gramatik dan nahwu.³⁸

Di Mesir ia belajar pada Muhammad bin Musa al-Harsyi, Muhammad bin Abdul A"ala as-Shan"ani, asyir bin Muadz, Muhammad bin asyar undar, Muhammad bin Basyar al-Anazi dan masih banyaka lagi. Dalam perjalanan ke kufah ia belajar pada syaikh-syaik lainnya. Kemudian ia ke Kufah belajar pada Abi Kuraib Muhammad bin al- 'Ala al Hamdani, Hannad bin Syari, Ismail bin Musa as-Sudda, kemudian ia kembali ke Bagdad dan menetap cukup lama disana serta mendalami fiqih madzhab syafii. Ia menetap lama di Bagdad sampai wafatnya pada tahun-tahun sebelum wafatnya, ia pergi ke beberapa negara lain seperti Mesir, Syam

³⁷ *Ibid.*, hlm.11.

³⁸ *Ibid.*, hlm.10.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

antara tahun 253 sampai 256 H dan singgah sebentar ke tanah kelahirannya, Tibristan tahun 290 H.³⁹

Dimesir juga ia belajar pada Rabi bin Sulaiman al-Muradzi, dan Ismail bin Ibrahim al-Muzani, Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakim Ibn Wahhab, Yunus bin Abdul A'la Ashdafy dan ulama lainnya. Beliau juga bertemu dengan 3 ulama mesir; Imam Aimmah Ibn Huzaimah, Muhammad bin Nasir al-Marwazi dan Muhammad bin Harun arRazi.⁴⁰

Imam At-Thabari termasuk ulama yang terbilang produktif dalam menulis. Adapun karya intelektual ath-Thabari tidak bisa dipastikan jumlahnya. Sebuah riwayat dalam sebuah buku yang berjudul berguru Kepada Sang Maha guru karya Muchlis M. Hanafi menuliskan bahwa ath-Thabari setiap harinya mampu menulis sebanyak 14 lembar. Dengan demikian, diperkirakan selama hidupnya jika dihitung dari masa akil baligh yakni kisaran 72 tahun masa hidupnya beliau sudah menuliskan sebanyak 358.000 lembar.⁴¹ Sedangkan riwayat lain menyebutkan bahwa ath-Thabar setiap harinya beliau bisa menuliskan 40 lembar.⁴² Namun sayangnya, tidak semua karya ath-Thabar inisampai ke tangan kita. Karya-karyanya terutama

³⁹ *Ibid.*

⁴⁰ *Ibid.*

⁴¹ Muchlis M. Hanafi, *Berguru Kepada Sang Mahaguru*, Tangerang: Lentera Hati, 2014.

hlm. 11

⁴² Ali Trigiyatno (Dosen IAIN Pekalongan), - *Wanita sebagai Hakim dan Imam Shalat*, (Pekalongan: Jurnal Muwazah IAIN Pekalongan, 2012) Volume 6 Nomor 2, hlm 217.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang mengulas mengenai bidang hukum lenyap bersamaan dengan lenyapnya mazhab Jaririyah.⁴³

Karya-karya ath-Thabari diantaranya:⁴⁴

- a. Adab al-Manasik
- b. Adab an-Nufus
- c. Ikhtilaf al-Ulama al-Amshar
- d. Ahadits Ghodir Khom
- e. Al-Bashir (aw Tabshir) fi Ulumuddin
- f. Tahdzib al-Atsar wa Tafshil ats-Tsabit min Akhbar
- g. Tarikh al-Umam wa al-Muluk
- h. Al-Jami" fi al-Quran
- i. Dzail al-Mudzil
- j. Sharaih as-Sunnah
- k. Kitab al-Adad wa Tanzil
- l. Kitab Fadhail
- m. Mukhtashar al-Faraid
- n. Al-Musnad al-Mujarad
- o. Lathif al-Quran fi Ahkam Syarai'al-Islam
- p. Ibaratil ar-Ru"ya- lam Yatmuhu
- q. Jam'al ay n'an Ta'wly al-Quran

⁴³ Nadia Zuraya, *Imam Ath-Thabari Sang Ulama Multi disipliner*, (Republika: Hujjatul Islam, 2011), hlm. B5

⁴⁴ Abu Ja'far Muhammad bin Jarir ath-Thabari, *Tafsir Jami' al-Bayan 'an Ta'wili Ay al-Qur'an*, Jilid 1, hlm.12.

Tafsir At-Thabari adalah kitab tafsir yang paling besar dan sangat luas. Kitab tafsir ini pula merupakan kitab tafsir tertua yang sampai kepada kita secara lengkap. Sementara tafsir-tafsir yang mungkin pernah ditulis orang sebelumnya tidak ada yang sampai kepada kita kecuali hanya sedikit sekali.⁴⁵

Kitab Tafsir Jami' al bayan an Ta'wily al-Quran karya Abi Ja'far Muhammad bin Jarir ath-Thabar cetakan al-Fikr Beirut tahun 2001 terdiri atas 15 jilid.

Tafsir Jami al-Bayan atau yang biasa dikenal dengan Tafsir Ath-Thabari adalah kitab tafsir dengan menggunakan metode tahlili yang memaparkan segala makna dan aspek yang terkandung di dalamnya sesuai urutan mushaf Usmani.

Pada penyajian tafsirnya beliau mengemukakan berbagai pendapat dan mempertimbangkan mana yang paling kuat, serta membahas I'rab dan istinbat. Metode yang diikuti ath-Thabar dalam tafsirnya apabila menafsirkan suatu ayat maka ia akan mengungkapkan pendapatnya tentang ta'wil (tafsir) firman Allah, kemudian ia menafsirkan dengan mendasarkan pada pendapat para sahabat dan tabi'in yang diriwayatkan dengan sanad secara lengkap. Sebagai perwujudan bil ma'tsur ia memaparkan segala riwayat yang berkenaan dengan ayat tersebut dan mengkonfrontir pendapat-pendapat (riwayat-riwayat) satu dengan lainnya lalu mentarjihkan salah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁴⁵ Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu- Ilmu Qur'an*; Pnj. Mudzakir, (Bogor: PT. Pustaka Litera AntarNusa, 1992), hlm. 496

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

satunya. Di samping itu ia juga menerangkan aspek I'rab jika hal ini dianggap perlu dan menginstinbatkan sejumlah hukum.⁴⁶

Terkadang ia mengkritik sanad tak ubahnya seperti kritikus sanad berpengalaman. Maka ia *ta'dilkan* (menetapkan sebagai orang adil) beberapa perawi, men-tarjih-kan (menetapkan sebagai orang yang tercela) perawi lain yang memang cacat dan menolak riwayat yang tidak dijamin keshahihahannya. Imam ath-Thabar sangat memperhatikan penggunaan Bahasa Arab sebagai pegangan, di samping riwayat-riwayat hadis yang dinukil, berpedoman pada syair-syair Arab kuno, memperhatikan madzhab-madzhab ilmu Nahwu dan berpijak pada penggunaan bahasa Arab yang telah dikenal luas. Sebagai mujtahid ia juga banyak membicarakan hukum fiqih dengan memaparkan pendapat-pendapat para ulama dan madzhabnya kemudian ia menyatakan pendapatnya sendiri sebagai pendapat yang dipilih dan dipandang kuat.⁴⁷

2. Biografi Al-Zamakhshary

Adalah Abu al-Qāsim Maḥmūd bin ‘Umar bin Muḥammad bin ‘Umar al-Khawārizmy Al-Zamakhshary. Lahir pada hari Rabu, 27 Rajab 467 H./1074 M di sebuah perkampungan kecil bernama Zamakhshar masih dalam wilayah Khawārizm. Lebih dikenal dengan panggilan Al-Zamakhshary karena dikaitkan dengan kota kelahirannya. Disamping itu, juga mendapat beberapa nama panggilan, dengan panggilan Jārallāh

⁴⁶ *Ibid.*

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 497

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(tetangga Allah) dikarenakan ia bermukim lama di Makkah,⁴⁸ dengan panggilan Khawārizm (kebanggaan kota Khwārizm) ketika orang banyak berdatangan ke Khawārizm untuk belajar kepadanya.⁴⁹ Al-Zamakhsyari meninggal dunia saat usianya 71 tahun pada malam ‘Arafah tahun 538 H./1143 M. di tempat kelahirannya setelah kembali dari Makkah.⁵⁰

al-Zamakhsyary mempunyai keluarga sederhana dan taat dalam menjalankan ibadah serta sangat cinta terhadap ilmu pengetahuan. Ayahnya bernama ‘Umar ibn Muhammad, ahli ilmu dan sastra serta memegang teguh agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan mengerjakan *qiya>m al-layl* (beribadah di tengah malam), berpuasa di siang hari, mengerjakan sesuatu semata-mata untuk ibadah karena Allah Swt, berakhlak baik, meskipun hanya memiliki sedikit harta.⁵¹ Begitu juga ibunya, merupakan sosok wanita yang pandai dan telaten mendidik putra-putranya serta sangat sayang kepada mereka. Hal tersebut sebagaimana digambarkan oleh Al-Zamakhsyari ketika menceritakan salah satu pengalaman pribadinya sendiri. Menurut penuturan Al-Zamakhsyari:

“Ketika masih kecil saya menangkap seekor burung pipit dan kakinya saya ikat dengan sehelai benang. Tiba-tiba burung tersebut lepas dari tanganku,

⁴⁸ Muḥammad Ḥusayin al-Dhahaby, *al-Tafsīr wa al-Muffasirūn*, Vol.1, (al-Qahirah: Maktabah Wahbah, t.th), 304. Lihat juga Muḥammad Ali Āyāzī, *al-Muffasirūn Ḥayātuhum wa Manhajuhum* (t.t: Muassah al-Ṭabā’ah wa al-Nashr, 1373 H), 571.

⁴⁹ Hafiz Jalāl al-Dīn ‘Abd al-Rahman al-Suyūṭī, *Bughyah al-Wu’ah fi Tabaqat al-Lughawiyīn wa al-Nuhah* (Kairo: Dār al-Fikr, 1979), 279-281.

⁵⁰ Salah ‘Abd al-Fattah al-Khalidi, *Ta’rif al-Darisin bi Manahij al-Mufassirin* (Damaskus: Dar al-Qalam, t.th), 532. Lihat juga al-Dhahaby, *al-Tafsīr wa al-Muffasirūn*, Vol. 1, 431.

⁵¹ Mustafa al-Sawi al-Juwayni, *Manhaj Al-Zamakhsyari fi Tafsir al-Qur’an wa Bayani Ijazuhu* (Mesir: Dar al-Ma’rifah, t.th), 23

dan saya temukan ia masuk dalam sebuah lubang. Kemudian aku tarik benang yang mengikat kakinya, sampai-sampai kaki burung yang terikat benang tadi terpotong. Melihat hal itu ibu saya merasa sedih, sehingga keluarlah ucapannya: Semoga Allah memotong kakimu sebagaimana kamu memotong kaki burung pipit itu”.⁵²

Pada hakikatnya ucapan ibunya bukanlah untuk mencelakakan anaknya, namun sebagai ungkapan rasa sayang ibu kepada anaknya, agar kelak senantiasa menyayangi dan menjaga makhluk ciptaan Allah baik manusia, hewan, dan tumbuh-tumbuhan. Ia dilahirkan pada masa kejayaan pemerintahan Sultan Saljuk Malik Syah yang berkuasa dari tahun 465 H sampai tahun 485 H, yang didukung oleh perdana menteri yaitu Nizham al-Mulk, yaitu masa paling gemilang dalam kebangkitan sastra dan ilmu pengetahuan.⁵³ Saat masih kecil ia belajar kepada ayahnya tentang membaca, menulis dan menghafal Alqur'an. Kemudian ia menuntut ilmu di tanah kelahirannya Zamakhsyari dan Khawarizm. Kota yang pertama kali dikunjunginya untuk mencari ilmu adalah kota Bukhara, karena pada saat itu kota tersebut terkenal dengan kesastraannya. Di kota tersebut ia tidak membutuhkan waktu lama untuk menguasai berbagai disiplin ilmu, diantaranya ilmu ushul fiqh, ilmu hadits, ilmu tafsir, ilmu tauhid, ilmu kalam dan ilmu filsafat. Setelah itu ia berangkat lagi ke Naisabur dan menentap

⁵² *Ibid*, hlm.25.

⁵³ Ahmad Mustafa al-Hufi, *Al-Zamakhsyari* (Kairo: Dar al-Fikr al-Arabi, 1966), 35

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



beberapa waktu. Kemudian berangkat lagi ke Bukhara, Khurasan dan Mesir.⁵⁴

Guru yang mempunyai peran besar pada diri Al-Zamakhsyari ketika ia berada di Khawarizm adalah Abu Mudar Mahmud bin Jarir al-Dabbi al-Asfahani (W.508 H), kepadanya ia belajar ilmu sastra, ilmu bahasa, ilmu kalam dan ilmu tauhid. Abu Mudar merupakan salah seorang ulama fanatik terhadap faham Mu'tazilah dan ahli dalam bidang bahasa. Ia juga menyebarkan faham Mu'tazilah di Khawarizm, dan selama itu pula banyak orang yang menuntut ilmu kepadanya. Maka dalam beberapa hal khususnya dalam ilmu pengetahuan dan teologi, Al-Zamakhsyari banyak dipengaruhi atau bahkan mengikuti gurunya.⁵⁵ Hubungan keduanya bukan lagi seperti seorang guru dan murid, melainkan seperti seorang ayah dan putranya. Gurunya sangat perhatian kepada Al-Zamakhsyari, baik dalam hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan hidupnya maupun keselamatan dan kebahagiaannya.

Dalam bidang ilmu fiqh Al-Zamakhsyari belajar kepada Shaykh Abu Ali al-Darir dan Shaykh Sadid al-Khayati dan belajar ilmu tafsir kepada al-Hakim al-Jashmi (pengarang kitab Tahdhib al-Tafsir).⁵⁶ Dalam bidang ilmu hadits ia pernah belajar dari Shaykh al-Islam Abu Mansur alHarithy, Abi Sa'd al-Shaqqany dan Abi al-Khattab ibn Abi al-Bitr.⁵⁷ Tercatat dalam

⁵⁴ Ali Āyāzī, *al-Muffasirūn Hayātuhum wa Manhajuhum*, 574.

⁵⁵ al-Juwayni, *Manhaj Al-Zamakhsyari*...., hlm.28

⁵⁶ Ali Āyāzī, *al-Muffasirūn Hayātuhum wa Manhajuhum*, hlm.574.

⁵⁷ al-Hufī, *Al-Zamakhsyari*, hlm.49

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



sejarah ia juga pernah belajar ilmu sastra dari Abi ‘Ali al-Hasan bin al-Muzfar al-Naysaburi. Dan ketika ia tinggal di Baghdad ia pernah belajar kepada seorang ahli fiqh Abu ‘Abdullah Muhammad bin ‘Ali al-Damaghani (W. 498 H), dan juga berguru kepada Ibn al-Shajari dan juga Ibn Mansur al-Jawaliqi. Di Makkah ia mempelajari Kitab Sibawayh kepada Abdullah bin Talhah al-Jabiri.⁵⁸ Karena kegigihan dan keteladanan Al-Zamakhsyari dalam mencari ilmu pengetahuan dengan berpindah-pindah dari satu daerah ke daerah lain serta mengembangkan dan mengajarkan ilmunya kepada orang lain. Maka banyak orang disekelilingnya ingin belajar menimba ilmu darinya, sehingga lahirlah darinya beberapa murid.⁵⁹

Diantara murid-murid Al-Zamakhsyari adalah: Abu ‘Amru ‘Amir bin al-Hasan al-Samsar di Zamakhshar, di Turkistan Abu al-Muhasin Isma’il bin ‘Abdillah al-Tawili, di Abyard Abu al-Muhasin ‘Abd al-Rahim bin ‘Abdullah al-Bazaz, di Samarkand Abu Sa’id ‘Ahmad bin Mahmud al-Shashi. Dan sebagian muridnya di Khwarizm adalah: Abu Tahir Saman bin ‘Abd al-Malik al-Faqih, dan al-Muwafaq bin Ahmad bin Abi Sa’id, ‘Ali bin Muhammad al-‘Amarani al-Khawarizmi, Abu al-Hasan. Muhammad bin Abi al-Qasim Bayajuk, Abu al-Fadl al-Yaqali al-Khawarizmi al-Adami yang di beri julukan Zayn al-Mashayikh al-Nahwi al-Adib (W. 562 H). Ia belajar bahasa dan ilmu ‘irab kepada Al-Zamakhsyari. Abu Yusuf bin ‘Ali bin

⁵⁸ Ibid., hlm.49-50

⁵⁹ Imam Jarullah Abi al-Qasim Muhammad Ibn ‘Umar bin Ahmad Al-Zamakhsyari, Nakt al-A’rab

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muhammad bin Ja'far al-Balkhi, seorang imam dalam nahwu dan sastra.⁶⁰ Kepintaran dan keahlian Al-Zamakhsyari dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan tertuang dalam beberapa karya-karya ilmiah dan buku-buku yang telah ia karangnya. Menurut Ahmad Muhammad al-Hufi dalam bukunya "Al-Zamakhsyari" karya Al-Zamakhsyari berjumlah 47 kitab diklasifikasikan menjadi empat bidang:⁶¹

Pertama; Dalam bidang ilmu agama ada 9 kitab: 1)Al-Kasysyaf 'An Haqaiq Ghawamid al-Tanzil wa 'Uyun al-Aqwil fi Wujuh al-Ta'wil, 2)Ru'us al-Masa'il fi al-Fiqh, 3)Mu'jam al-Hudud fi al-Lughah, 4)al-Manhaj fi al-Usul, 5)Dalah al-Nashid wa al-'id fi 'Ilm al-Fara'id, 6)Mukhtasar al-Muwafaqah Bayna Ahl al-Baiyt wa al-Sahabah, 7)Shaqa'iq al-Ni'man fi Haqa'iq al-Ni'man, 8)Shafi al-'Ayy min Kalam al-Shafi'i, 9)Risalah Fi Hukmi al-Shahabah.

Kedua; Dalam bidang bahasa ada 10 kitab: 1)Asas al-Balaghah, 2)al-Fa'iq fi Gharib al-Hadith, 3)al-Jabal wa al-Amkinah wa al-Miyah, 4)A'jib al-'Ajib fi Sharh Lamiyah al-'Arab, 5)Sharh Maqamat Al-Zamakhsyari, 6)al-Mustaqsi fi Amsal al-'Arab, 7)Jawahir al-Lughah, 8)Mu'jam 'Arabi Farisi, 9)Mutashabih Asami al-Ruwah, 10)Samim al-'Arabiyah.

Ketiga; Dalam bidang nahwu ada 9 kitab: 1)al-Mufasal, 2)al-Anamudh fi al-Nahw, 3)Sharh Ibyat Kitab Sibawayh, 4)al-Muhajah bi al-Masa'il al-

⁶⁰ al-Hufi, *Al-Zamakhsyari*, hlm.52-53. Lihat juga Abi al-Qasim Jarullah Mahmud bin Umar Al-Zamakhsyari al-Khawarizmi, *Tafsir al-Kasysyaf 'an Haqaiqi al-Tanzil wa 'Uyunu al-Aqwil fi Wujuh al-Ta'wil* (Bairut: Dar al-Ma'rifah, 2009), 8.

⁶¹ al-Hufi, *Al-Zamakhsyari*, hlm.56-63

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nahwiyah atau al-Ahaji al-Nahwiyah, 5)Muqaddimah al-Adab, 6)Nakt al-A'rab fi Gharib al-A'rab, 7)al-Amaly fi al-Nahw, 8)al-Mufrad wa al-Murakab atau al-Mu'allif, 9)Sharh Ba'd Mushkilat al-Mufasal.

Keempat; Dalam bidang sastra ada 19 kitab: 1)al-Qistas al-Mustaqim fi 'Ilm al-'Urud, 2)Nawabigh al-Kalam fi al-Lughah, 3)Maqamat Al-Zamakhshyari, 4)Atwaq al-Dhahab, 5)Diwan Al-Zamakhshyari, 6)al-Qasidah al-Ba'udiyah wa Ukhra fi Masa'il al-Ghazaly, 7)Rabi' al-Abrar wa Nusus al-Akhbar, 8)al-Nasaih al-Sighar wa al-Bawaligh al-Kibar, 9)Nazhah al-Musta'nis, 10)Diwan al-Rasa'il, 11)Diwan al-Khatib, 12)Diwan al-Tamthil, 13)Tasliyah al-Darir, 14)Risalah al-Abrar, 15)al-Risalah al-Nasihah, 16)Sawa'ir al-Amthal, 17)Risalah al-Mas'amah, 18)'Aql al-Kull, 19)Kitab al-Ajnas.

al-Zamakhshyari termasuk ulama ber-akidah-kan Mu'tazilah dan bermazhab-kan Hanafi⁶² ia sangat fanatik dan gigih menyebarkan ajaranajarannya. Kefanatikannya terhadap paham Mu'tazilah nampak dari sikapnya yang secara terang-terangan membela Mu'tazilah yang ditujukan kepada semua orang. Bila ia akan bertamu kepada sahabatnya, kepada pengantar yang memintakan izin ia mengatakan: "katakan kepadanya, Abu al-Qasim yang berfaham Mu'tazilah ada di depan pintu".⁶³ Kefanatikan Al-Zamakhshyari terhadap Mu'tazilah juga nampak ketika dalam men-ta'wilkan ayat-ayat Alqur'an. Menurut Manna' al-Khalil al-Qattan dalam bukunya

⁶² 'Ali Āyāzī, *al-Muffasirūn Hayātuhum wa Manhajuhum*, hlm.570. Lihat juga al-Dhahaby, *al-Tafsīr wa al-Muffasirūn*, Vol. 1, hlm.315.

⁶³ Muhammad Ridhwan Nasir, *Perspektif Baru Metode Tafsir Muqarin Dalam Memahami Alqur'an* (Surabaya: IMTIYAZ, 2011), hlm.59.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mabahis fi ‘Ulum al-Qur’an mengatakan: “Al-Zamakhshari menta’wil-kan ayat-ayat Alqur’an sesuai dengan mazhab dan akidah yang dianutnya dengan cara yang hanya diketahui oleh orang yang ahli, dan menamakan kaum Mu’tazilah sebagai “saudara seagama dan golongan utama yang selamat dan adil”.⁶⁴ Al-Zamakhshari memberikan dua sifat terhadap kitab Tafsir Al-Kasysyaf tanpa ragu ia sebutkan. Sifat pertama; tafsir yang beraliran Madhhab Mu’tazilah. Ia berkata: “apabila kamu ingin meminta izin dengan pengarang Al-Kasysyaf ini maka sebutlah namanya Abu al-Qasim al-Mu’tazili.” Sifat kedua; yang dimiliki Tafsir Al-Kasysyaf adalah keutamaan nilai bahasa Arab, baik dari segi ijaz al-Qur’an, balaghah dan fasahah, sebagai bukti bahwa Alqur’an diturunkan dari Allah Swt.⁶⁵ Sikap dan kefanatikan Al-Zamakhshari terhadap faham Mu’tazilah serta tertancapnya faham Mu’tazilah pada dirinya tidak terlepas dari pengaruh yang amat besar dari gurunya Abu Mudar Mahmud bin Jarir al-Dabbi al-Asfahani (W. 508 H).⁶⁶

Pengarang Tafsir Al-Kasysyaf ‘an Haqaiqi al-Tanzil wa ‘Uyunu alAqawil fi Wujuh al-Ta’wil adalah karya dari Abi al-Qasim Jarullah Mahmud bin ‘Umar Al-Zamakhshari al-Khawarizmi, ia menyusun kitab tafsir tersebut kurang lebih selama dua tahun 4 bulan di mulai pada tahun

⁶⁴ Manna’ al-Khalil al-Qattan, *Mabahis fi ‘Ulum al-Qur’an*, terj. Mudzakir dengan judul *Studi Ilmu-Ilmu Alqur’an* (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2015), hlm.540-541

⁶⁵ Mani’ Abd Halim Mahmud, *Manhaj al-Muffasirin*, terj. Faisal Saleh dan Syahdianor dengan judul “*Metodologi Tafsir Kajian Komprehensif Metode Para Ahli Tafsir*” (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.226.

⁶⁶ al-Juwayni, *Manhaj Al-Zamakhshari....*, hlm.28. Lihat juga Al-Zamakhshari, *Tafsir Al-Kasysyaf....*, hlm.13.

526 H sampai dengan tahun 528 H (Senin 23 Rabi'ul Akhir tahun 528 H). Namun kitab tafsir tersebut baru sempurna setelah memakan waktu lebih dari 30 tahun, yaitu pada tahun 528 H (1134 M), atau sepuluh tahun sebelum ia wafat.⁶⁷ Ia menyelesaikan penyusunan tafsirnya di Makkah al-Mukarramah ketika menetap di sana untuk kedua kalinya. Ia menyusun Tafsir Al-Kasysyaf dengan melalui dua tahap. Tahap pertama: Al-Zamakhsyari menafsirkan surat al-Fatihah sampai surat al-Baqarah. Tahap kedua: mulai dari surat Ali 'Imran sampai dengan surat al-Nas.⁶⁸ Adapun latar belakang yang memotivasi Al-Zamakhsyari dalam menyusun Tafsir Al-Kasysyaf adalah atas motivasi dari teman-teman dan murid-muridnya dan atas permintaan dari Gubernur Makkah Abu Husayin bin Hamzah bin Wahshi, ia meminta kepada Al-Zamakhsyari agar menyusun tafsir Alqur'an secara lengkap, setelah mengetahui bahwa Al-Zamakhsyari seorang yang mempunyai keilmuan luas, terutama dalam menafsirkan ayat Alqur'an.⁶⁹ Pada awalnya Al-Zamakhsyari masih ragu-ragu untuk memenuhi permintaan mereka, namun setelah berpikir panjang dan menyadari akan pentingnya tafsir Alqur'an yang didasarkan pada ilmu bayan dan ilmu ma'ani. Dengan melihat keadaan-keadaan tersebut akan sesuai dengan situasi dan kondisi, dan telah mempunyai keyakinan bahwa memenuhi permintaan tersebut merupakan suatu kewajiban, akhirnya ia memenuhi permintaan tersebut.⁷⁰ Dukungan

⁶⁷ Al-Zamakhsyari, *Tafsir Al-Kasysyaf*...., hlm.24. Lihat juga al-Dhahaby, *al-Tafsir wa al-Muffasirun*, Vol. 1, hlm.306.

⁶⁸ Ridlwan Nasir, *Metode Tafsir Muqarin*, hlm.66.

⁶⁹ Al-Zamakhsyari, *Tafsir Al-Kasysyaf*...., 23-24. Lihat juga al-Dhahaby, *al-Tafsir wa al-Muffasirun*, Vol. 1, hlm.305-306

⁷⁰ Ridlwan Nasir, *Metode Tafsir Muqarin*, hlm.63.

dan motivasi dari berbagai pihak yang diberikan kepada Al-Zamakhshary memberikan kekuatan dan keyakinan yang luar biasa, sehingga ia dapat menyelesaikan penulisan Tafsir Al-Kasysyaf.

C. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari duplikasi karya tulis ilmiah, serta menunjukkan keabsahan penelitian ini, maka perlu untuk mengkaji beberapa pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini.

Sepengetahuan penulis belum ada yang membahas Dosa-Dosa Besar Perspektif Al-Qur`An (Study Komparatif Tafsir Ath-Thabari Dan Tafsir Al Kasysyaf), akan tetapi kajian tentang Dosa Besar dalam berbagai literatur sudah banyak ditemukan seperti:

1. Fatkhu Mubin, tahun 2020 jurnal yang berjudul Dosa besar perspektif hadis,⁷¹ menjelaskan secara rinci dalam jurnalnya tentang dosa besar yang tujuh yang disebutkan oleh nabi dalam hadisnya, dan menyatakan bahwa ternyata masih banyak dosa-dosa besar yang tidak disebutkan dalam hadis namun ia tergolong kedalam kategori perbuatan dosa besar, sehingga ia menekankan tentang pentingnya menjauhkan diri dari perbuatan dosa besar.
2. Zen Amrullah, dan Muhammad Hifdil Islam, tahun 2022 jurnal yang berjudul Diskursus pelaku dosa besar dalam hadith: Analisa kritis atas hadith pelaku dosa besar,⁷² yang menerangkan tentang bagaimana hadith dalam memposisikan pelaku dosa besar, yang ternyata sangat bertentangan dengan

⁷¹ Fatkhu Mubin (2024). *Dosa besar perspektif hadis*

⁷² Zen Amrullah, dan Muhammad Hifdil Islam, (2022). *Diskursus pelaku dosa besar dalam hadith: Analisa kritis atas hadith pelaku dosa besar*, Jurnal keislaman humanistika, Vol. 8, No.2

statement salah satu teolog rasional yaitu Mu'tazilah, ia juga menjelaskan tentang hadith dari segi kualitas dan kuantitas serta mengkonfrontasikan matan hadith pelaku dosa besar dengan Al Qur'an dan hadith yang serupa.

3. Muhammad Maulana Mas'udi , jurnal yang berjudul *Studi Komparatif: Dosa Dan Tobat Menurut Islam Dan Katholik* tahun 2018,⁷³ menerangkan bahwa Dosa adalah tindakan yang melanggar kehendak dan perintah Tuhan serta dapat mengakibatkan terputusnya hubungan antara manusia dengan-Nya. Tobat, di satu sisi, merupakan kesadaran dan penyesalan atas kesalahan yang dilakukan, serta sebuah perubahan hati yang membawa seseorang lebih dekat kepada Tuhan, baik dalam Islam maupun Katholik. Dalam Islam, dosa-dosa besar seperti zina, pembunuhan, atau meninggalkan shalat memiliki konsekuensi yang serius, namun pintu tobat tetap terbuka lebar bagi mereka yang kembali kepada-Nya dengan tulus. Sedangkan dalam ajaran Katholik, dosa berat dianggap sebagai kejahatan yang serius di hadapan Allah, dan diperlukan tiga syarat serentak untuk suatu perbuatan dianggap sebagai dosa, termasuk unsur keberatan materi. Kedua agama menekankan pentingnya menghindari dosa dan bertobat dengan sungguh-sungguh, serta bahwa kesempurnaan manusia terletak dalam ketaatan kepada Tuhan.
4. Ahmad Fakhruddin Fajrul Islam, dan M. Nur Salim, dalam jurnalnya yang berjudul *Varian Makna Dosa dalam Al-Qur'an : Studi Tafsir Tentang Lafadh*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁷³ Muhammad Maulana Mas'udi , *Studi Komparatif: Dosa dan Tobat Menurut Islam Dan Katholik* AL-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama/Vol. 4, No. 1, 2018

Al-Dhanb dan Al-Ithm.⁷⁴ Menerangkan bahwa Al-Qur'an merinci berbagai bentuk dosa, baik secara langsung maupun tersirat, dengan beragam makna yang dihubungkan oleh konsep dosa. Namun, pemahaman mengenai esensi kalimat-kalimat Al-Qur'an yang ditafsirkan sebagai dosa sering kali berbeda-beda. Penyatuan makna ini menjadi tantangan, karena variasi aplikasi dan implikasi yang berbeda-beda. Dari refleksi ini, penelitian ini bertujuan untuk menggali makna yang sebenarnya terkandung dalam lafal "al-ithm" dan "al-dhanb", yang keduanya diartikan sebagai dosa, meskipun memiliki perbedaan. Hasil penelitian akhirnya mengungkap perbedaan operasional dalam makna kedua lafal tersebut, yang bersumber dari penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁷⁴ Ahmad Fakhruddin Fajrul Islam, dan M. Nur Salim, *Varian Makna Dosa dalam Al-Qur'an : Studi Tafsir Tentang Lafadh Al-Dhanb dan Al-Ithm*, Jurnal: EL-Islam Vol. 3 No. I Januari 2021

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian perpustakaan sepenuhnya yang juga dikenal dengan istilah “*Library Research*” artinya penelitian yang menitik beratkan pada literatur dengan cara menganalisis muatan isi dari literatur-literatur yang terkait dengan penelitian, baik dari sumber data primer maupun sekunder.⁷⁵

Dan metode yang digunakan dalam pembahasan tesis ini bersifat kualitatif, karena untuk menemukan pengertian pembahasan yang diinginkan, penulis mengolah data yang ada (buku-buku) untuk selanjutnya diinterpretasikan ke dalam konsep yang bisa mendukung sasaran dan objek pembahasan.

B. Sumber Data

Sumber data pada penelitian pustaka ini terbagi ke dalam dua bagian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.⁷⁶

1. Sumber Data Primer

Sumber primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumber data yang berkaitan langsung dengan judul penelitian diatas, yakni: al

⁷⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hlm. 3

⁷⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2010), hlm. 129

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Qur'anul Karim dan Jami' Al-Bayan 'an Ta'wili Ayil Qur'an karya Ath-Thabari serta Tafsir al-Kasysyaf karya Zamakhsyari.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yang disajikan yakni berupa kitab tafsir, hal ini diperoleh dari buku yang menyangkut tentang dosa dan biografi mufassir, serta artikel dan jurnal yang ada kaitan dengan penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. yaitu mencari dan mengumpulkan dari berbagai data berupa catatan, buku, kitab dan lain sebagainya yang berhubungan dengan hal-hal atau variabel terkait penelitian berdasarkan konsep-konsep kerangka penulisan yang sebelumnya telah dipersiapkan.

D. Teknik Analisis Data

Setelah data-data yang diperlukan terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis terhadap data tersebut. Analisis data atau penafsiran data merupakan suatu rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data, sehingga tersusun sebuah konsep dari suatu fenomena yang memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.⁷⁷ Karena penelitian ini termasuk ke dalam penelitian komparatif, maka metode analisis data yang dilakukan juga sesuai dengan langkah-langkah metode komparatif tersebut. Adapun metode

⁷⁷ Imam Suprayogo & Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 191.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang diterapkan ketika sasaran pembahasan perbandingan adalah pendapat para ulama tafsir dalam menafsirkan suatu ayat, maka metodenya ialah: *Pertama*, Menghimpun sejumlah ayat yang dijadikan obyek studi. *Kedua*, Melacak berbagai pendapat ulama tafsir dalam menafsirkan ayat-ayat tersebut. *Ketiga*, Membandingkan pendapat-pendapat mereka untuk mendapatkan informasi berkenaan dengan identitas dan pola berpikir dari masing-masing *mufassir*, serta kecenderungan-kecenderungan dan aliran-aliran yang mereka anut.⁷⁸

Adapun langkah-langkah metode komparatif yang penulis lakukan sesuai dengan kerangka teori di atas yaitu:

- a. Membandingkan pendapat-pendapat *mufassir* dalam hal ini At Thabari dan Al- Zamakhsyari tentang penafsiran ayat-ayat yang dosa besar, kemudian melihat perbedaan dan persamaan penafsiran keduanya.
- b. Membuat analisa atas pendapat-pendapat *mufassir* tentang ayat-ayat yang menjadi obyek kajian terutama bila terdapat kontradiksi atau perbedaan penafsiran.
- c. Langkah terakhir adalah pengambilan kesimpulan dari data-data yang telah diolah. Penulis pada tahap ini membuat kesimpulan-kesimpulan penting yang menghasilkan gambaran ringkas dan jelas terkait dengan penelitian yang telah dilakukan.

⁷⁸ Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 100-101.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari keterangan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil dari penafsiran Ath-Thabari dan Zamaksari dalam tafsirnya mengemukakan perspektif yang serupa tentang dosa-dosa besar dalam agama Islam, dengan menyoroti pentingnya menghindari perbuatan yang dilarang oleh Allah dan Nabi Muhammad. Mereka menjelaskan bahwa dosa besar adalah tindakan yang dilarang dan dihukumi dengan sanksi yang berat. Keduanya juga menggambarkan pentingnya bertobat sebagai cara untuk memperoleh pengampunan dari Allah, dengan menekankan perlunya menjauhi dosa besar dan menghindari kemaksiatan. Peran Al-Qur'an dalam memberikan pedoman tentang dosa besar dan hari kiamat juga ditegaskan dalam kedua kutipan tersebut. Walaupun terdapat sedikit perbedaan dalam klasifikasi dosa besar dan penjelasan tentang dosa kecil, inti pesan yang disampaikan adalah tentang perlunya bertobat, menjauhi dosa besar, dan mengikuti ajaran Islam untuk mendapatkan pengampunan Allah.
2. Analisis dari kedua kutipan tersebut menunjukkan kesamaan dalam penekanan pada pentingnya menjauhi dosa besar dalam agama Islam, serta perlunya bertobat sebagai cara untuk mendapatkan pengampunan dari Allah. Keduanya juga menegaskan peran Al-Qur'an sebagai sumber pedoman tentang dosa besar dan hari kiamat. Meskipun demikian, terdapat perbedaan

dalam klasifikasi dosa besar dan penjelasan tentang dosa kecil antara kedua kutipan. Kutipan pertama menekankan bahwa dosa besar adalah sesuai yang dijelaskan dalam hadis bahwa ia tergolong kedalam kategori dosa besar, sedangkan kutipan kedua memberikan klasifikasi yang lebih rinci termasuk tujuh dosa besar yang disebutkan oleh beberapa tokoh Islam. Selain itu, kutipan kedua memberikan penjelasan secara umum bahwa dosa besar tidak terbatas oleh jumlah tertentu namun sangat terikat dengan keyakinan si pelaku. Meskipun fokus dan penekanan mungkin berbeda, kedua kutipan memberikan gambaran yang seimbang tentang pentingnya ketaatan, tobat, dan pengampunan Allah dalam Islam.

B. Saran

Penelitian ini membandingkan perspektif Al-Qur'an tentang dosa-dosa besar melalui studi komparatif antara Tafsir Ath-Thabari dan Tafsir Al-Kasysyaf. Fokusnya adalah pada pemahaman tentang dosa-dosa besar dalam Islam dan pentingnya tobat. Meskipun kedua tafsir tersebut menyoroti serupa bahwa dosa besar adalah tindakan yang dilarang dan dihukumi dengan sanksi berat, mereka memiliki perbedaan dalam klasifikasi dosa besar dan penjelasan tentang dosa kecil. Penelitian ini menyarankan pentingnya pendekatan holistik dalam memahami konsep dosa besar dan mengusulkan perluasan cakupan penelitian untuk mendapatkan wawasan yang lebih komprehensif. Integrasi perspektif praktis juga disarankan untuk memberikan panduan kepada umat Islam dalam menjauhi dosa besar dan menerapkan konsep tobat dalam kehidupan sehari-hari.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Al Hayy Al Farmawi, *Metode Tafsir Mawhu'iy*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994
- Abdul Rahman bin Nashir As-Sa'di, *Taisiir Al-Kariim Al-Rahman*, Darr Assalam: Saudi, 2022
- Abu Abdillah Ahmad bin Ahmad Al-Qurthubi, *Al-Jami' Liahkami Al-Qur'an*, Muassasah Ar-Risalah: Beirut, 2006, Jil.13
- Abu Bakar Jabir al-Jazairi, *Aisarur At-Tafaasiir*, Nahru Al-Khoir,1990, Jil. 1
- Ahmad bin Abdillah bin Ahmad bin Ishaq Al-Asbahani, *Hilyatu Al-Auliya' wa At-Thobaqot Al-Asfhiya'*, Daar As-Sa'adah: Mesir, 1996, juz 7
- Ahmad Fakhruddin Fajrul Islam, dan M. Nur Salim, *Varian Makna Dosa dalam Al-Qur'an : Studi Tafsir Tentang Lafadh Al-Dhanb dan Al-Ithm*, Jurnal: EL-Islam Vol. 3 No. I Januari 2021
- Al-Zamakhsyari, *Al-Kasyaf an-Haqa'iq al-Tanzil wa 'Uyun al-'Aqawil fi wujuh al-Ta'wil*, Beirut: Dar al-Ma'rifat, 2009
- Ananda, IA, Kara, A, & Hafid, E (2024). *Khauf Dan Kemiskinan Dalam Kehidupan Muslim*. Halalan Thayyiban: Jurnal Kajian Manajemen Halal dan Pariwisata Syariah (Journal Of Halal Management, Sharia Tourism and Hospitality Studies)
- Ath-Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir, *Jami' Al- Bayan an Ta'wil Ayi Al-Qur'an*, Penerjemah: Abdul Somad, Yusuf Hamdani, dkk, Jil. 6, Jakarta: Pustaka Azzam, 2008
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Munir (Aqidah, Syari'ah, Manhaj)*. Terj. Abdul Hayyie al-Kattani, et.al. Jakarta: Gema Insani. 2016
- Bakir, IA, & Hafidz, M (2022). *Konsep Kafa'ah Sebagai Upaya Membangun Ketahanan Keluarga Dalam Membentengi Campur Tangan Orang Tua/Mertua*. Al-'Adalah: Jurnal Syariah dan Hukum Islam, Al-'Adalah: Jurnal Syariah dan Hukum Islam
- Fadillah, IF (2023). *Analisis konsep taqwa dalam al-Quran: Studi terhadap ayat-ayat yang menyebutkan taqwa*. AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hasibuan, R, Nasution, MAA, & Sulidar, S (2024). *Istigfar dalam Al-Qur'an: Perspektif Sayyid Quthb dalam Tafsir Fizhilalil Al-Qur'an*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 8, No. 1
- Husna, N (2021). *Metode Dakwah Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an*. *Jurnal Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah*
- Kementrian Agama, *Mushaf al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019
- Kholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001, Cet. III
- Kusnadi, K, Ikhsan, M, & Adiningsih, W (2022). *Bimbingan Konseling Islam (Psikoterapi Tobat)*. *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*
- Marwi, A Al (2021). *Istigfar Solusi Bagi Setiap Masalah*. *Jurnal Ar-Rahmah*
- Muhammad bin Ahmad bin Utsman Adz-Dzahabi, *Siyar 'al'alam An-Nubala'*, Muassasah Ar-Risalah: Beirut, 1992, juz 6
- Muhammad Maulana Mas'udi, *Studi Komparatif: Dosa dan Tobat Menurut Islam Dan Katholik* AL-Hikmah: *Jurnal Studi Agama-Agama/Vol. 4, No. 1*, 2018
- Mulia, PS, & Kurniati, E (2023). *Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Wilayah Pedesaan Indonesia*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia*
- Muslim bin Al-Hajjaj bin Muslim Al Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Daar At-Thoibah
- Neneng Setianah, *Konsep Dosa Sosial dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Maudhui')*, UIN Syarif Hidayatullah Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, 2021
- Nope, HA, Oiladang, CS, & Samsuriady, S (2021). *Dampak Perceraian Keluarga Suku Rote Thie Terhadap Anak-Anak Mereka Di Desa Tanah Merah Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur*. *Sosio Konsepsia : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*
- Saefurridjal, A, dkk (2023). *Pendidikan Berbasis Agama, Filsafat, Psikologis, dan Sosiologis*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Vol. 5 No. 1
- Samsurrohman, *Pengantar Ilmu Tafsir*, (Jakarta: amzah 2014) cet.1,
- Sholihin, R (2021). *Hukum Pidana Dalam Perspektif Qur'ani*. *Journal Of Islamic And Law Studies*

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2010

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1994

Syafitri, R, & Putri, E (2022). *Masalah Global: Global Warming Dan Hubungannya Dengan Penggunaan Bahan Bakar Fosil*. Jurnal Bakti Sosial

Yasin Abul, Fatihuddin, *Golongan Dosa-dosa Besar*, Penerbit Terbit Terang, Surabaya, 2002



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.